IMPLEMENTASI MEDIA STICKER PICTURE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh:

SRI ERFIANTI AGUSTINA

NIM. D08216023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Erfianti Agustina
NIM	: D08216023
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,17 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan

Sri Erfianti Agustina

D08216023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Sri Erfianti Agustina

NIM : D08216023

Judul : IMPLEMENTASI MEDIA STICKER PICTURE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Mei 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd	Yahya Azis, M.Pd.I
NIP.197307222005011005	NIP.197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sri Erfianti Agustina telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 17 Juni 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji II,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag. M.Pd

NIP. 197011202000031002

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Erfianti Agustina
NIM : D08216023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Erfingusti48@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI MEDIA STICKER PICTURE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2020

Penulis

Sri Erfianti Agustina

ABSTRAK

Sri Erfianti Agustina. 2020. *Implementasi Media Sticker Picture Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd, Yahya Aziz, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, media *sticker picture*, kecerdasan, interpersonal, anak usia dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan yang berada di Desa Tlasih kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang masih perlu untuk ditingkatkan. Pola interaksi sosial yang terjadi antara individu satu dengan yang lainnya masih kurang terutama antara siswa dengan guru seperti siswa masih takut untuk masuk kelas dan guru kurang memahami karakteristik setiap siswa sehingga guru tidak dekat dengan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo, kemudian mengetahui proses pelaksanaan implementasi media *sticker picture* dalam proses pembelajaran dan kelebihan serta kelemahan dari media *sticker picture*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengambilan data penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa baik kelompok A maupun kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Implementasi media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo sudah diterapkan selama 1 tahun sejak semester genap tahun ajaran 2018-2019 sampai sekarang dan terlaksana dengan baik dengan melihat pola interaksi sosial antar individu di sekolah yang semakin dekat. Keberhasilan dari diterapkannya media ini tidak luput dari dukungan penuh dari kepala sekolah, kreatifitas para guru serta *antusiasme* atau respon para siswa yang sangat luar biasa. 2) Kelebihan dari media *sticker picture* antara lain: *repeatable* , meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa, mudah dibuat dan mudah digunakan, meningkatkan interaksi sosial pada setiap individu. Sedangkan kelemahan dari media *sticker picture* antara lain: tidak adanya video, visual yang terbatas biaya pembuatan yang cukup mahal, mudah bosan, dan mudah rusak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Sticker Picture di Taman Kanak-Kanak 11

1. Pengertian Media Sticker Picture 11
2. Macam-Macam Media Sticker Picture 15
3. Kelemahan dan Kelebihan Media Sticker Picture 28

B. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini 32

1. Pengertian Kecerdasan 32
2. Macam-Macam Kecerdasan 35
3. Pengertian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 37

C. Penelitian Terdahulu 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kerangka Berpikir 58

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian 62

B. Sumber Data atau Subyek Penelitian 64

C. Teknik Pengumpulan Data 65

D. Teknik Analisis Data 68

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah 72

1. Profil Sekolah 72
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 73
3. Data Keadaan Guru Sekolah 74
4. Data Jumlah Siswa 76

B. Hasil Penelitian 78

C. Pembahasan 92

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 108

RIWAYAT HIDUP 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Susunan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih 75

4.2 Tingkat Pendidikan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih 75

4.3 Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih 77

4.4 Jumlah Kelas atau Rombel TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih .. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Stiker Cinta dan Peluk 111
1.2 Stiker Cium Tangan 111
1.3 Stiker Tos Lima Jari *(High Five)* 111
1.4 Stiker Tos Kepalan Tangan *(Fist Bump)* 111
3.1 Pelaksanaan Media *Sticker Picture* 111
3.2 Pelaksanaan Media *Sticker Picture* 111
3.1 Wawancara dengan Guru 112
3.2 Wawancara dengan Guru 112
4.1 Kegiatan Senam Pagi Pada Hari Sabtu 112
5.1 Kegiatan Membuat Hasil Karya Handphone dari Kardus Bekas 112
6.1 Puncak Tema Membuat Lilin dari Cuttonbud/Tissue dan Minyak 112
6.2 Puncak Tema Membuat Lilin dari Cuttonbud/Tissue dan Minyak 112
7.1 Menunjukkan Hasil Karya Berupa Balon Udara 113
8.1 Menunjukkan Hasil Karya Berupa Payung 113
9.1 Duduk Melingkar Sebelum Memulai Kegiatan 113
10.1 Kegiatan Kantin Sehat Kelompok A1 113
11.1 Kegiatan Kantin Sehat Kelompok B1 113
12.1 Gambar Sticker Picture yang Ditempel di Dinding 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

2.1 Kerangka Teoritis 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

LAMPIRAN 110

Foto Kegiatan 111

Transkrip Wawancara 114

Hasil Wawancara 119

Lembar Observasi 129

Bukti Surat Penelitian 138

Surat Keterangan 139

Program Tahunan 140

Program Semester 144

Rencana Program Pembelajaran Mingguan 160

Rencana Program Pembelajaran Harian 162

Bukti Penilaian Siswa 165

Bukti Raport Siswa 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia 0-6 tahun merupakan usia emas atau *Golden Age* yaitu masa di mana semua aspek perkembangan pada setiap individu mudah untuk dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi kegiatan yang tepat pada anak sesuai tingkatan perkembangannya. Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget, dalam paradigma perkembangan dijelaskan bahwa awal perjumpaan seorang anak (bayi) dengan dunia luar tidak cukup untuk mengonseptualisasikan pertemuan dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan perkembangan sosial-emosional yang lebih kaya dan lebih rumit yang terdiri dari diri sendiri dan orang lain.[1] *Golden Age* juga merupakan masa yang penting dalam proses mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan pada anak. Kecerdasan pada anak mempunyai manfaat yang besar bagi diri sendiri maupun perkembangan sosial emosionalnya. Tingginya tingkat kecerdasan membuat perkembangan anak menjadi baik dan sesuai dengan harapan serta memudahkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain serta mampu menciptakan suatu hal yang baru. Pada usia ini, sebisa mungkin anak dididik untuk menjadi pribadi yang cerdas.

Dalam Islam, ditemukan berbagai kata yang jika dilihat dari arti etimologinya, maka kata tersebut berarti kecerdasan. Salah satunya yaitu kata

[1] Stern Daniel, *The Interpersonal World of the Infant : A View from Psychoanalysis and Developmental Psychology*. (New York: Routledge, 2018), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Al-Kayyis" yang memiliki makna sama dengan *"Al-Aqil"* yaitu Cerdas. Terdapat hadits yang mendefiniskan kecerdasan dengan menggunakan kata *Al-Kayyis* yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Rasulullah SAW., bersabda:

عَنْ شَدَادِ بْنِ أوْسٍ عَنِ النَبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَ عَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ . (رواه والترمذي)

> Dari Syaddad bin Aus dari Rasulullah Saw., bersabda: "orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati." (HR. at-Tirmidzi)[2]

Menurut Howard Gardner dalam buku karangan Anita Yus menyatakan bahwa setiap anak adalah anak dilahirkan dalam keadaan cerdas. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai perspektif, yaitu kecerdasan bahasa (*linguistik*), kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik tubuh (*kinestetis*), kecerdasan gambar dan ruang (*visual-spasial*), kecerdasan diri (intrapersonal), kecerdasan berinteraksi (interpersonal), kecerdasan alami (naturalis), dan kecerdasan rohani (spiritual).[3] Teori Gardner tentang kecerdasan majemuk dibangun di atas konsep "kecerdasan" yang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan suatu produk yang dinilai dalam satu atau lebih aturan suatu budaya".[4] Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia,

---

[2] At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut, Dar al-Arab al-Islami, 1998), Juz 4, h. 638.
[3] Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 9-10
[4] K. Tirri & P. Nokelainen, *Identification of multiple intelligences with the Multiple Intelligence Profiling Questionnaire III*. Psychology Science Quarterly. Vol.50 No. 2, June 2008. Hlm. 206-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam kecerdasan tidak berkembang secara beriringan. Setiap kecerdasan berkembang sesuai dengan nilai dominan pada setiap anak.

Setiap anak merupakan individu yang memiliki karakteristik yang unik (berbeda dengan lainnya). Dengan karakteristik yang unik tersebut kecerdasan yang terdapat dalam masing-masing anak menjadi beraneka ragam. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal bukanlah suatu kecerdasan yang dibawa sejak lahir namun kecerdasan yang mampu dikembangkan lewat lingkungan sosial anak.[5] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpesonal lebih mengedepankan bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Lwin, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengerti dan merasakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya dengan baik. Kecerdasan interpersonal bukanlah suatu kecerdasan yang sudah ada sejak lahir, akan tetapi suatu hal yang harus dikembangkan melalui arahan yang baik, dan waktu yang paling baik untuk mengembangkannya adalah ketika masih muda bila perlu sejak usia dini. Berbeda dengan kecerdasan-kecerdasan yang lain seperti kecerdasan logika matematika, linguistik dan lain sebagainya.[6] Sedangkan menurut Safaria kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang dapat menciptakan hubungan sosialnya

[5] K. Tirri, et al., *Gardner's Theory Applied to Model a Self-Rated Intelligence Profile. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association, Multiple Intelligences SIG.* (Chicago, USA: April 2003)

[6] Lwin, May, et al., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga antar individu berada dalam suatu keadaan yang saling menguntungkan satu sama lain.[7]

Dalam kehidupan sosial, anak-anak cenderung berinteraksi atau melakukan relasi sosial dengan orang-orang yang dikenalnya yang ada lingkungan sekitarnya. Selain itu, anak akan menjadi lebih tertutup dengan orang-orang di sekitarnya jika tidak nyaman dengan orang-orang tersebut maupun suasana lingkungannya. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal pada anak masih perlu untuk dikembangkan atau ditingkatkan agar anak memiliki keberanian, rasa empati ataupun simpati, dan rasa peduli pada orang sehingga dia dapat menghargai orang-orang disekitarnya dan mampu beradataptasi dengan baik di lingkungan tempatnya tinggal.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hamzah Anas bin Malik ra., Rasulullah Saw., pernah mengingatkan kepada seluruh umatnya untuk tidak terjebak dan terlena dalam cara pandang tentang kecerdasan pada manusia yang dihubungkan dengan sabdanya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ – خَا دِمِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ "(رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

[7] Safaria, T., *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dari Abu Hamzah Anas bin Malik ra., pembantu Rasulullah Saw., dari Nabi Saw., bersabda: "salah seorang diantara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencitai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)[8]

Dengan demikian jikalau dikorelasikan dengan hadits tersebut maka kecerdasan interpersonal itu berbentuk kepedulian antar sesama-manusia. Inti dari kriteria utama kehidupan yang optimal adalah memiliki ikatan yang berkualitas dengan orang lain. Seiring berjalannya waktu, sebagian manusia berpandangan bahwa hubungan dekat dan bermakna terhadap orang lain merupakan hal yang penting untuk menjadi manusia sepenuhnya. Selain itu, dalam catatan filosofis tentang kehidupan yang baik, keunggulan yang penting diberikan untuk saling cinta, kasih sayang, dan empati. Semangat dalam hidup, menurut Russell datang lebih dari segalanya dari perasaan dicintai dan dari memberikan cinta dan kasih sayang.[9] Sebagaimana dalam Firman Allah Swt., dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُو بًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

> Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang

---

[8] Hadits ini dikeluarkan oleh Iman Al Bukhari dalam Shahih-nya, kitab Al Iman, Bab Min Al Iman An Yuhibba Liakhihi Ma Yuhibbu Linafsihi, no. 13 dan Imam Muslim dalam Shahih-nya, kitab Al Iman, Bab Al Dalil 'Ala Ana Min Khishal Al Iman An Yuhibba Liakhihi Al Muslim Ma Yuhibbu Linafsihi Min Al Khair, no. 45.

[9] Ryff & Singer. *Interpersonal Flourishing:A Positive Health Agenda for the New Millennium*. Personality and Social Psychology Review. Vol. 4, No. 1, 2000. Hlm. 30-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahi lagi Maha mengenal. (QS. Al-Hujurat (49): 13)

Kecerdasan interpersonal yang kurang akan menjadi salah satu indikasi munculnya perilaku yang tidak sesuai dan tidak diterima secara sosial. Anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang kurang akan memiliki perilaku yang egois, tidak peka, tidak peduli, acuh tak acuh, dan mudah menyakiti perasaan orang lain. Hal tersebut apabila dibiarkan dalam jangka waktu lama dan tidak segera ditangani, kemungkinan akan mengakibatkan adanya suatu masalah baru yang akan berlanjut terus-menerus dan akan berdampak buruk.

Kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan yang berada di desa Tlasih kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo sebelum diterapkannya media *sticker picure* ini memang masih perlu untuk dikembangka. Pola interaksi sosial siswa di TK ini sangatlah kurang, terlebih lagi interaksi dengan para guru. Kedekatan antara siswa dan guru masih terlihat adanya kesenjangan. Rasa sopan santun dan keramah tamahan siswa masihlah rendah. Guru kurang mampu merangkul dan memahami akan karakteristik pada masing-masing siswa sehingga siswa kurang mendapat perhatian dan stimulus positif dari guru untuk menunjang proses perkembangan sosial emosional pada masing-masing siswa.

Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sangatlah perlu dilakukan, karena kecerdasan interpersonal yang mempunyai hubungan erat dengan kepeduliaan antar sesama manusia. Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah merupakan salah satu tempat atau lembaga pendidikan yang mampu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada Anak Usia Dini (AUD). Salah satunya yaitu guru dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, aman, nyaman dan membuat siswa memiliki jiwa empati dan sopan santun terhadap individu lainnya terutama terhadap guru ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan komunikasi yang baik, kegiatan yang mendukung, media yang kreatif, dan pola didik yang baik maka kecerdasan interpersonal pada anak akan terbentuk dengan baik.[10]

Dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal banyak cara atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Di sekolah lain umumnya ketika mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa, guru menggunakan suatu metode pembelajaran seperti bermain peran dan atau karya wisata pada puncak tema. Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang memang sudah banyak digunakan seperti *doodle art*, ular tangga, puzzle sosial, dan sebagainya. Namun di sekolah TK Dharma Wanita Persatuan yang terletak di Desa Tlasih ini dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal para guru menggunakan media pembelajaran yang cukup unik dan masih jarang digunakan atau diterapkan di sekolah lain terlebih lagi pada jenjang pendidikan anak usia dini yaitu media *Sticker Picture*.

[10] Hasil survey sebelum penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo pada hari Kamis, 3 Oktober 2019 di TK Dharma Wanita Tlasih Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media *Sticker Picture* merupakan salah satu bentuk upaya untuk membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini terutama mengenai tentang interaksi sosial antara siswa dan guru. Banyak jenis media atau kegiatan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak, namun dengan media *Sticker Picture* menjadi salah satu bentuk media yang penerapannya sangat mudah dilakukan dan timbal balik kepada siswa dan guru dapat langsung terlihat. Guru dapat menerapkan media ini dengan pola yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa terlebih lagi bagi siswa Taman Kanak-Kanak sehingga siswa mendapat pentransferan ilmu dan perubahan baik dari segi afektif, sosial emosional, psikomotorik, dan kognitif.[11]

Pemanfaatan media *sticker picture* merupakan suatu upaya yang dapat dilaksanakan demi tercapainya sebuah interaksi sosial yang baik antara siswa dan guru. Media *sticker picture* ini dapat diterapkan kepada seluruh siswa sebelum masuk ke dalam kelas. Sticker ditempelkan di dinding sebelah pintu dan siswa akan memilih salah satu sticker bergambar emosi. Dengan begitu anak akan merasa dihargai dan proses alamiah emosional afektif dan empati akan terbentuk.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian kualitatif dengan judul "Implementasi Media Sticker Picture dalam Meningkatkan Kecerdasan

[11] Hasil survey sebelum penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B2 TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo pada hari Kamis, 3 Oktober 2019 di TK Dharma Wanita Tlasih Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpersonal Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo ?
2. Apa kelemahan dan kelebihan media *sticker picture* yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media *sticker picture* yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan dari permasalahan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan nilai tambah secara positif baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikaji dari dua aspek yaitu :

Manfaat Secara Teoritis :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui implementasi media *sticker picture* yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo
2. Bagi lembaga pendidikan, untuk mengembangkan kualitas penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Sedangkan Manfaat Secara Praktis :

1. Penelitian ini diharap bisa menambah keluasan berpikir dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi pembaca terutama pada mahasiswa serta perguruan tinggi terkait pendidikan di PAUD.
2. Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam mendapatkan wawasan mengenai media pembelajaran di PAUD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Media *Sticker Picture* di Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian Media *Sticker Picture*

Kata "Media" merupakan bentuk jamak dari "*medium*", secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai pengantar atau perantara pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan. Association for Education and Communication Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai perantara yang dapat digunakan untuk proses informasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala bentuk benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk suatu aktivitas. Sedangkan menurut Heinich media sebagai *"the term refer to anything that carries information between a source and a receiver".*[12] Media menjadi suatu hal yang umum, mudah dipahami, dan dinikmati oleh semua orang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi acuan adanya inovasi baru dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi ketika proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar pendidik atau guru harus mampu menggunakan suatu media yang relevan dengan perkembangan zaman dan materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Pemakaian

[12] Heinich, et at. *Instructional Media: and the New Technology of Instruction*. (New York: Jonh Wily and Sons. 1982)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan demi menndukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat ilustrasi, gambaran, atau elektronik untuk mendeteksi, memroses, dan menyusun kembali data informasi visual atau verbal.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangun keinginan dan minat, membangun motivasi dan inovasi serta stimulasi kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikis kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap pengenalan dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.[13]

Media pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) harus kreatif, efektif, menarik, dan mudah digunakan atau diterapkan baik oleh guru maupun siswa. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran serta dapat memberikan stimulus untuk membantu tumbuh kembang jasmani serta rohani anak. Media pembelajaran yang digunakan dapat diperoleh atau berasal dari lingkungan sekitar maupun bahan-bahan yang memang sudah disiapkan oleh guru dan didesain dengan semenarik mungkin.

Media *sticker picture* adalah salah satu bentuk media yang dapat digunakan di taman kanak-kanak maupun kelompok bermain. Stiker

[13] Wiratmojo,P dan Sasonohardjo,. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara.* 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bahan yang dapat menempel yang memiliki bahan perekat sehingga dapat ditempelkan di benda. Stiker adalah suatu media informasi visual yang berupa kertas dengan ukuran kecil ataupun besar yang berbahan kertas plastik yang dapat ditempelkan.[14] Karena disebut sebagai media visual, maka media *Sticker Picture* diharapkan mampu mempermudah dan memperkuat pemahaman ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan penggunan media visual sebagai media pembelajaran, maka pesan yang akan disampaikan dicetak ke dalam bentuk gambar atau simbol-simbol komunikasi visual. Picture merupakan bahasa inggris yang berarti gambar. Dalam hal ini, terdapat suatu gambar yang memiliki makna atau maksud yang disampaikan pada orang yan melihatnya. Gambar atau simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik dan efisien.

Stiker merupakan sebuah bentuk operasional dari pemanfaatan media pembelajaran. Stiker merupakan bentuk dari karya visual. Karya visual sejenis stiker ini, ada yang berukuran kecil dan besar. Fungsi stiker dalam lingkup ukuran dan bahan, bergantung pada kebutuhan yang akan digunakan. Data atau informasi yang tersaji dalam stiker seperti gambar, huruf, dan bentuk-bentuk sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna. Stiker termasuk dalam wacana yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan isi pesan yang disampaikan. Misalnya, informatif

[14] *"Pengertian Stiker, Fungsi, Bentuk, Contoh, dan Jenis Bahannya".* https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/pengertian-stiker-fungsi-bentuk-contoh-jenis-bahan-yang-digunakan-lengkap.html (diakses pada 27 Oktober 2019, Pukul 05.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(promosi), *hortatory* (argumen), humor dan lain-lain. Jika diidentifikasi, stiker berukuran tidak terlalu besar; terbuat dari kertas yang kuat dan tidak mudah sobek atau plastik; stiker ditempelkan pada berbagai media, seperti kaca rumah, pintu, lemari, dan kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *sticker picture* adalah karya visual yang diciptakan dengan inovasi baru melalui bentuk atau gambar dari penyampaian emosional seperti stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Maka *sticker picture* merupakan karya visual yang tertuang dalam bentuk media yang bisa ditempel di berbagai bidang dengan berbagai macam gambar bentuk emosional diri yang masing-masing gambar memiliki makna dan tujuan yang berbeda.

2. Macam-Macam *Sticker Picture*

Indikasi perkembangan anak dari usia 4 sampai 6 tahun diantaranya yaitu memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan semua hal atau informasi yang berhubungan dengannya. Selain itu anak juga dapat terlibat dalam perselisihan baik dengan teman seusianya maupun dengan orang yang lebih tua darinya, interaksi dengan individu lain, mengklasifikasikan sesuatu serta mampu menyamakan dan mengelompokkannya, mampu membedakan antar bentuk-bentuk yang sederhana, warna, ukuran, lalu membandingkan keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daya perhatian anak pada usia ini sangat kuat tetapi tidak bertahan lama, namun dia mampu mengikuti segala kegiatan yang ada dengan aktif. Masa-masa ini juga merupakan masa yang memiliki kekuatan untuk mengingat segala sesuatu yang bisa dirasakan secara riil atau nyata, terutama daya ingatnya terhadap orang lain di luar dirinya yang cukup tajam. Dalam perkembangan sosialnya, anak usia empat sampai enam tahun sudah mampu berinteraksi secara baik dengan orang-orang sekitarnya baik yang lebih tua maupun yang seumuran dengannya. Bentuk interaksi tersebut seperti *take and give* dan bekerjasama. Anak pada usia ini cenderung ramah, namun mereka juga dengan keras melawan *Hegemoni* dan kekuasaan orang tua atas dirinya.

Dengan berbagai macam bentuk karakteristik anak usia dini, maka seorang pendidik atau guru haruslah bisa menciptakan suatu media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didiknya. Terlebih lagi jika pada lembaga pendidikan atau sekolah untuk anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak haruslah bisa menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik, kreatif, baik, dan tentunya mudah dipahami oleh anak. Seperti halnya menciptakan atau membuat suatu media atau metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Seperti: media *sticker picture*, permainan tradisional, metode sosiodrama, metode *doodling* (corat-coret), efektivitas model pembelajaran, karyawisata, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih media *Sticker picture* dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dikarenakan media ini masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah lain dan memang cara membuatnya juga relatif mudah dan tidak membutuhkan biaya yang mahal serta cara menggunakan media ini yang unik dan beda dari media-media lain yang mempunyai tujuan sama yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Kebanyakan media ini diterapkan dilingkungan sekolah dasar. Sehingga dengan diterapkannya media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo ini diharapkan mampu menarik perhatian anak dan anak mampu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dengan baik dan secara otomatis tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa sekolah ini akan meningkat dari sebelum diterapkannya media *sticker picture*.

Terdapat banyak macam-macam dari *sticker picture* yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti stiker bintang, stiker emoji, stiker angka atau huruf, dan sebagainya. Namun untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini pada umumnya hanya terdiri dari 4 macam stiker saja yaitu stiker cinta dan peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*).

a. Stiker Cinta dan Peluk

Stiker cinta dan peluk dilambangkan dengan gambar hati dan 2 tangan. Dalam hal ini, jika memilih stiker ini maka yang bersangkutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berpelukan. Berpelukan disini bukan diartikan pada hal yang negatif melainkan diartikan untuk menumbuhkan rasa empati, afektif, dan kasih sayang pada setiap individu agar bisa menghargai satu sama lain dan memiliki rasa cinta kepada sesama.

Dalam pandangan Islam sebagai ajaran agama memberikan rahmat bagi alam semesta dan seisinya mengajarkan saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi serta menjaga hubungan yang baik seperti hubungannya kepada Allah (Hablum Minallah), hubungan dengan sesama manusia (Hablum Minannas), serta hubungan dengan alam semesta. Dalam hubungannya dengan sesama manusia, umat Islam diperintahkan untuk saling menghormati, mengasihi, toleransi, dan menjaga hubungan yang baik dan rukun serta selaras. Dalam agama Islam, cinta dan kasih sayang merupakan bagian dari iman seseorang.

Cinta telah lahir sejak jaman nabi Adam as dan Siti Hawa., diciptakan di dunia dan merupakan fitrah alami manusia. Dalam kehidupan manusia, cinta muncul dalam berbagai hal termasuk cinta kepada Allah, Rasul, orang tua, anak, harta, tahta, dan sebagainya. Islam sebagai agama yang membawa rahmat dari Allah Swt., juga mengetahui dan menghargai adanya cinta. Dalam pandangan Islam, cinta merupakan dasar ukhuwah antar manusia dan perasaan yang menjadi landasan hubungannya dengan makhluk lain seperti pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hewan dan tumbuhan. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam surat Al-Baqarah ayat 165:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (١٦٥)

> Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman mereka sangat mencintai Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat dzalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (QS. Al-Baqarah (2): 165)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia yang masih mengagungkan atau menjadikan tandingan atau penolong sebuah berhala atau patung sebagai rasa cinta atau ketaatan yang melebihi rasa cintanya kepada Allah Swt., maka Allah Swt., akan memberikan siksaan yang pedih di akhirat kelak, sedangkan Allah mencintai orang-orang mukmin yang memberikan rasa cintanya yang lebih besar kepada Allah Swt. Maka sudah jelas bahwa cinta sangatlah penting bagi manusia sebagaimana cinta kepada Allah, sesama manusia, lingkungan, tanah air, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW., tentang mencintai makhluk Allah (manusia) seperti mencintai dirinya sendiri yang berbunyi:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ – خَا دِمِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ "(رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik ra., pembantu Rasulullah Saw., dari Nabi Saw., bersabda: "salah seorang diantara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencitai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (Shahih dikeluarkan oleh Al Bukhari di dalam [Al Iman/12/Fath], Muslim di dalam [Al Iman/45/Abdul Baqi])[15]

Menciptakan hubungan yang baik ke sesama manusia sangatlah penting dilakukan karena di dunia ini kita hidup diciptakan oleh Allah Swt., sebagai khalifah yang mempunyai akal dan hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Salah satu bentuk mempererat hubungan yang baik kepada sesama manusia adalah dengan memberikan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus. Rasa cinta dapat diwujudkan dalam bentuk pelukan. Dalam hal ini pelukan yang dimaksud adalah bentuk pelukan kasih sayang yang ditunjukkan dari seorang guru kepada peserta didiknya di Taman Kanak-Kanak.

[15]Dinukil dari **Syarah Arbain An Nawawiyah** oleh **Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin,** penerjemah Abu Abdillah Salim, Penerbit Pustaka Ar Rayyan. No 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stiker Cinta dan Peluk memberikan gambaran akan pentingnya membangun rasa cinta, kenyamanan, saling menghargai dan menghormati antara guru dan peserta didik di Taman Kanak-Kanak. Sebagai pengganti orang tua ketika di luar rumah dalam hal ini sekolah, maka sepatutnya guru memberikan suatu stimulus positif untuk menumbuhkan jiwa empati, simpati, afektif, dan rasa cinta saling menghargai kepada peserta didik yang jika dilihat dari usia dan perkembangannya masih berada pada masa keemasan *(Golden Age).* Sehingga dalam hal ini, guru harus memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti selain memberikan ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui hubungan sosial yang dilakukannya di dalam kelas dan di luar kelas.[16]

Sebagai makhluk Allah Swt., yang masih dalam keadaan suci, maka anak usia dini haruslah dijaga dan dididik dengan baik sesuai dengan perkembangannya. Ketika di sekolah, guru berperan penting dalam proses perkembangannya. Salah satu bentuk stimulus dalam proses mengembangkan kemampuan pada anak adalah melalui pemberian media pembelajaran yang menarik seperti stiker cinta & peluk pada media *sticker picture.* Sebuah pelukan yang ditujukan kepada anak dengan penuh kelembutan merupakan salah satu cara untuk membatu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh anak

[16] Muhammad Kristiawan dan Happy. *Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah dan Makhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol.6 No.2 . Juli-Desember 2008. Hal. 252-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih lagi ketika anak berada di lingkungan sekolah. Dengan stiker ini akan tercipta rasa perhatian yang memiliki arti membantu seseorang untuk berkembang, yang merupakan suatu proses untuk dapat menjalin hubungan dengan usaha tersebut yang akan membentuk pola hubungan yang berdasarkan pada kepercayaan timbal balik dan semakin mendalam antara guru dan siswa di sekolah. Selain itu pelukan juga memiliki manfaat yang baik bagi anak, diantaranya yaitu:

1) Membuat anak tambah pintar.
2) Otak berkembang lebih baik.
3) Menghindari anak dari rasa stress dan cemas.
4) Meningkatkan kebahagiaan.
5) Anak akan merasa nyaman dan menjadi penyayang.
6) Membuat emosi stabil.
7) Anak memiliki kesehatan mental yang baik.
8) Membuat anak kuat dan percaya diri.
9) Memberi rasa aman pada anak.
10) Membuat anak merasa penting.
11) Stimulasi untuk perkembangan.
12) Memiliki perkembangan kognitif yang baik.
13) Memiliki perkembangan sosial yang baik.[17]

b. Stiker Cium Tangan

[17] "*13 Manfaat Pelukan Bagi Anak".* https://dosenpsikologi.com/manfaat-pelukan-bagi-anak/amp (diakses pada 20 November 2019. Pukul 06.40)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stiker cium tangan dilambangkan dengan gambar 2 tangan yang bersalaman (berjabat tangan). Dalam hal ini, jika memilih stiker ini maka yang bersangkutan akan menjulurkan tangannya untuk bersalaman. Salaman atau berjabat tangan yang dimaksud ialah orang yang lebih muda mencium tangan orang yang lebih tua dengan hidung karena dengan demikian timbullah tata krama yang baik antara antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada masyarakat desa, maka salaman atau cium tangan menandakan sikap yang saling menghormati satu sama lain terutama kepada yang lebih tua.

Salaman atau cium tangan merupakan sikap yang menunjukkan individu satu dengan lainnya saling berjabat tangan. Salaman pada awalnya hanyalah sebuah kebiasaan yang tumbuh di kalangan cendekiawan ketika bertemu sebagai teguran dan sikap peduli yang ditunjukkan kepada seseorang. Berbagai kegiatan yang baik di dalam maupun di luar sekolah diharuskan untuk saling bersalaman ketika bertemu seseorang terutama bertemu dengan orang yang lebih tua. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sopan santun, peduli, menghormati, menghargai, serta mempererat tali persaudaraan.

Cium tangan atau berjabat tangan bagi sebagian besar kaum Muslim sudah menjadi suatu hal yang lazim. Kebiasaan berjabat tangan atau cium tangan ini dijadikan sebagai wujud dari rasa kasih dan sayang serta penghormatan kepada individu lain. Sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berkaitan dengan berjabat tangan yaitu :

عَنْ بَرَاءُ ابْنُ العَازِبْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلاَّ غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا. (رواه ابو داود والترمذي)

Dari al-Bara' bin 'Azib ra., dia berkata, Rasulullah Saw., bersabda: "Tidaklah 2 orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum berpisah." (HR. Abu Daud no.5212 dan at-Tirmidzi no.2727, dishahihkan oleh al-Albani)

Dari hadits tersebut menunjukkan keutamaan berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain, hal ini merupakan suatu hal yang direkomendasikan melalui kesepakatan para ulama dengan hukumnya sunnah *muakkad* (sangat ditekankan).

Bahkan As-Sarakhsi dan sebagaian ulama membolehkan untuk mencium tangan orang alim dalam rangka *tabarrukan*. Tabarruk adalah istilah yang digunakan oleh sebagian umat Muslim untuk menyebut perbuatan yang bertujuan mencari atau mengharapkan keberkahan atau kebaikan dari Allah melalui hal-hal yang diyakini sebagai suatu hal yang dikehendaki oleh Allah untuk memperoleh keberkahan dari-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencium tangan atau berjabat tangan kepada orang yang dikenal alim, zuhud, atau wara' adalah sunnah, seperti mencium tangan kyai ataupun guru. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mengagungkan mereka, tetapi lebih karena kesalehan, kealiman, kezuhudan, atau kewara'annya, dan sebagai rasa saling menghormati, menghargai dan rasa sopan santun dalam kehidupan bersosial.

Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, korelasi antara cium tangan dengan perkembangan anak sangatlah dekat karena dengan cium tangan dapat menciptakan atau menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai diantara guru dan siswa. anak akan mempunyai rasa toleransi dan menghormati serta sebagai tanda *mawaddah wa hub* (kasih sayang) kepada individu yang lebih tua darinya yaitu guru yang berperan sebagai pengganti orangtua ketika di sekolah. Dengan demikian sebuah komunikasi antara guru dan siswa akan tercipta dengan baik dan secara tidak langsung mengajarkan arti tata krama yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Selain itu dengan adanya kebiasaan cium tangan atau salaman melalui media *sticker picture* dapat berfungsi sebagai upaya menumbuhkan karakter bersaudara di lingkungan sekolah, yaitu:

1) Mempererat tali persaudaraan dan silaturrahmi antar individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tumbuhnya sikap saling menghormati dan toleransi satu sama lain.
3) Memiliki sikap yang sopan dan santun terhadap individu lain.
4) Berjiwa budi pekerti luhur dan akhlak yang baik ke sesama.
5) Saling tolong-menolong antar individu.
6) Bekerjasama dengan baik antar individu.

c. Stiker Tos Lima Jari (*High Five*)

Stiker tos lima jari (*high five*) dilambangkan dengan gambar 2 tangan yang membuka 5 jari yang sedang melakukan tos. Dalam hal ini, jika memilih stiker ini maka yang bersangkutan akan menepukkan telapak tangan orang satu ke orang lainnya. Tos lima jari dilakukan untuk memberikan dorongan semangat dan keakraban satu sama lain. Tos lima jari itu melambangan rasa semangat, ramah, menyenangkan dan keakraban.

Tos lima jari disebut juga dengan high five dikarenakan kita mengangkat lima jari kita *(five)* secara tinggi di udara *(high).* Tos dilakukan dengan cara menepukkan sebelah tangan kita dengan tangan orang lain. Tos lima jari (*high five*) ini tidak bisa dilakukan sendirian karena jika menepukkan telapak tangan sendirian antara tangan kiri dan tangan kanan itu disebut bertepuk tangan bukan tos. Dengan stiker tos lima jari (*high five*) menjadi salah satu upaya untuk meciptakan suasana hati yang baik, gembira, dan semangat terutama jika diterapkan pada anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hukum Islam, tos lima jari berbeda dengan tepuk tangan. Jika kita melakukan tos lima jari semata-mata untuk penyemangat maka hukumnya mubah. Terlebih lagi jika seorang pendidik atau guru melakukan tos lima jari dengan siswanya yang akan menjadikan salah satu bentuk motivasi agar peserta didiknya semangat dalam belajar di sekolah.

d. Stiker Tos Kepalan Tangan (*Fist Bumps*)

Stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*) dilambangkan dengan gambar 2 tangan yang dikepal yang sedang melakukan tos. Dalam hal ini, jika memilih stiker ini maka yang bersangkutan akan menepukkan telapak tangannya yang sudah dikepal.

Gerakan tos kepalan tangan ini pertama kali dilakukan pada sekitaran akhir tahun 1800an dan awal tahun 1900an oleh para petinju profesional yang akan bertarung untuk menyapa lawannya. Para petinju tersebut melakukan tos kepalan tangan dikarenakan tangan mereka dibungkus oleh sarung tangan khusus tinju yang tebal. Oleh karena itu, petaung tinju tersebut mengepalkan tangannya kemudian mengadunya semata-mata untuk memberikan semangat sebelum bertanding. Meskipun demikian, tos kepalan tangan (*fist bumps*) saat ini telah menjadi hal lumrah dalam pergaulan maupun hidup bermasyarakat jadi tidak lagi hanya sebtaas pada kalangan petinju saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik dalam melakukan tos ini sedikit berbeda dengan tos lainnya. Dalam tos kepalan tangan (*fist bumps*) masing-masing orang mengepalkan satu tangan membentuk tinju, saling membenturkan tangan dengan pelan, melakukan kontak antar kepalan tangan, lalu menutup gerakan dengan suara menggeram atau berteriak.

Sama seperti tos lima jari (*high five*), tos kepalan tangan (*fist bumps*) juga dapat memberikan semangat dan kegembiraan. Namun biasanya stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*) ini dipilih oleh siswa laki-laki karena lebih menunjukkan sikap semangat yang lebih menggelora dan selebrasi emosi seseorang.

3. Kelemahan dan Kelebihan Media *Sticker Picture*

a. Kelemahan Media *Sticker Picture*

1) Tidak Adanya Video

Media *sticker picture* hanya berupa gambar yang ditempelkan sehingga jika peserta didik tidak mengamati atau memperhatikan dengan baik maksud dari media tersebut maka peserta didik tidak akan mengert sehingga kurang tersampaikan dengan baik maksud dari media yang digunakan yaitu sticker picture ini.

2) Visual yang Terbatas

Media *sticker picture* hanya berupa beberapa gambar yang mewakili maksud dari tujuan diadakannya media tersebut.

3) Biaya Produksi Cukup Mahal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dijadikan sebagai media pembelajaran, maka seorang pendidik atau guru harus membuat desain terlebih dahulu yang relevan dengan tujuan yang telah dibuat. Setelah mendesain maka media tersebut harus dicetak terlebih dahulu pada media yang tidak mudah rusak seperti pada kertas glossy atau pada kertas yang telah dilaminating dan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

4) Membosankan Jika Gambar yang Digunakan Tidak Diganti

Media *sticker picture* hanya menggunakan beberapa gambar yang digunakan dalam jangka waktu yang lama. Media pembelajaran lambat laun mengalami masa yang membosankan jika yang terdapat dalam media tersebut tetap sama.

5) Mudah Rusak

Bahan stiker akan mudah rusak jika terkena air, suhu udara yang dingin maupun panas atau terpapar sinar matahari terlalu sering. Meskipun bahan stiker yang digunakan menggunakan bahan yang bagus sekalipun maka jika digunakan dalam kurun waktu yang lama maka perlahan-lahan stiker tersebut akan rusak juga, seperti luntur jika terkena air atau warna akan pudar.

b. Kelebihan Media *Sticker Picture*

1) Repeatable

Media *sticker picture* dapat digunakan berkali-kali dalam kurun waktu yang lama sehingga tidak perlu mengganti dengan stiker yang baru dalam waktu dekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan Daya Tarik dan Perhatian Siswa

Media pembelajaran yang didesain bagus dan unik akan menumbuhkan daya tarik dan perhatian siswa terlebih lagi pada siswa Taman Kanak-Kanak karena rasa ingin tahunya yang tinggi dan akan memperhatikan dengan sangat teliti jika terdapat benda atau hal baru yang asing bagi dirinya.

3) Menanamkan Konsep yang Benar

Media *sticker picture* memiliki tujuan yang baik, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui gambar-gambar stiker yang digunakan. Dengan menggunakan konsep yang benar dan sesuai aturan maka media sticker picture ini baik untuk diterapkan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

4) Adanya Interaksi yang Tercipta

Media *sticker picture* akan menciptakan interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Terlebih lagi gambar yang digunakan dalam sticker picture ini merupakan gambar yang sangat relevan dalam menciptakan interaksi sosial yang baik dengan sesama.

5) Membangkitkan Keinginan dan Minat Baru

Seiring dengan berjalannya waktu para peserta didik akan menemukan hal baru atau memodifikasi gerakan yang dilakukan dalam menerapkan media *sticker picture*, seperti ketika peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik memilih stiker tos lima jari (*high five*) dan tos kepalan tangan (*fist bumps*). Jika awalnya tos dilakukan hanya sekali maka lama kelamaan peserta didik akan menambah jumlah tos dengan berbagai gaya seperti tos silang. Dengan demikian siswa akan memiliki lebih banyak ide atau minat dalam hal mengekspresikan stiker

6) Meningkatkan Kedekatan antara Pendidik dan Peserta Didik

Kedekatan antara pendidik dan peserta didik akan meningkat sehingga proses belajar mengajara akan berjalan dengan baik. Anak Usia Dini akan mudah diarahkan jika antara guru dan siswa memiliki kedekatan yang baik terlebih lagi ketika di sekolah guru menjadi pengganti orang tua.

7) Mengatasi Keterbatasan Pengalaman yang Dimiliki oleh Peserta Didik

Pengalaman peserta didik di Taman Kanak-Kanak sangatlah terbatas. Karena di usia mereka yang masih sangat belia memungkinkan mereka hanya memiliki sedikit pengalaman seperti pengalaman ketika di rumah. Sehingga salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan pengalaman tersebut adalah dengan menerapkan media *sticker picture* yang memiliki tujuan dan manfat yang berbeda pada masing-masing stiker. Anak akan mengetahui pengalaman ketika menumbuhkan rasa cinta dan kasih kepada guru melalui stiker cinta dan peluk; mengetahui cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersalaman atau mencium tangan yang baik untuk menghormati orang yang lebih tua dalam hal ini guru yaitu dengan cara mencium dengan hidung; tos lima jari (*high five*) yang bisa dilakukan dengan berbagai gaya seperti tos silang; serta mengetahui jenis tos baru selain tos lima jari yaitu tos kepalan tangan (*fist bumps*) yang dapat menumbuhkan rasa semangat yang luar biasa.

B. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang memiliki arti pintar dan cerdas, tangkas dalam menghadapi suatu permasalahan serta mudah mengerti dan tanggap dalam menganalisa jika mendengar suatu hal. Kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan intelektual. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan kognitif.[18] Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui suatu permasalahan, lalu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan caranya sendiri dan atau bermanfaat bagi orang lain.

Kecerdasan atau inteligensi berasal dari bahasa latin yaitu "*Intelligence"* yaitu mengaitkan atau menyatukan satu sama lain (*to*

[18]Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 2006), Hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organize, to relate, to bind together).[19] Bagi para ahli, istilah inteligensi atau kecerdasan memiliki makna yang beranekaragam. Menurutnya, kecerdasan adalah suatu hal yang mudah diamati namun akan menjadi sesuatu yang sukar untuk dideskripsikan. Hal ini dikarenakan kecerdasan atau inteligensi tergantung pada konteks yang diamati dan lingkungan sekitar yang mendukung perkembangan kecerdasan itu sendiri. Menurut Skemp, kecerdasan mempunyai dua definisi yang bernilai. Definisi yang pertama adalah suatu "*innate potential*" atau kemampuan bawaan. Definisi kedua, fungsi dari otak yang dalam perkembangannya dapat menentukan sebagian maupun keseluruhan dari rata-rata kedewasaan seseorang.[20]

Menurut Alfred Binet yang merupakan seorang tokoh perintis pengukuran kecerdasan (*intelligence*). Menurutnya inteligensi merupakan kemampuan individu mencakup tiga hal. *Pertama,* kemampuan memusatkan pikiran atau tindakan, artinya individu mampu menentukan tujuan untuk pencapaiannya (*goal setting*). *Kedua,* kemampuan untuk mengubah arah tindakan, artinya individu mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan tertentu. *Ketiga,* kemampuan untuk menilai diri sendiri

[19]Uswah Wardiana. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hlm. 159
[20]Skemp. *The Psychology of Learning Mathematics*. (Harmondsworth: Penguin Books Ltd., Hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau melakukan kritik, artinya individu mampu berubah atas kesalahan yang telah dilakukan.[21]

Kecerdasan atau inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bercermin dari masa lalu. Kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai kemampuan tertentu atas keberagaman keterampilan yang dimiliki. Menurut Sutratinah Tirtonegoro, inteligensi atau kecerdasan adalah sebuah istilah digunakan oleh ahli psikologi dan orang awam untuk melabeli seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi tinggi apabila dia mampu dengan tanggap dan berhasil menyelesaikan suatu pertanyaan, serta permasalahan yang dihadapinya.[22]

Kecerdasan atau inteligensi bisa berupa kreativitas, kepribadian, sifat, pengetahuan, atau budi pekerti. Namun, beberapa psikolog tidak menjadikan semua hal tersebut pada konsep arti dari kecerdasan. Kecerdasan biasanya berhubungan pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir, namun belum terdapat pengertian yang terperinci mengenai kecerdasan.[23]

Dalam Al-Qur'an, cerdas atau berakal adalah ketika pikir dengan dzikir dalam diri seseorang bersatu padu. Pikir merupakan kerja otak,

---

[21]Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak.* (Yogyakarta: Amara Books, 2005). Hlm. 19

[22]Asmani, Jamal Ma'mur. *Mencetak Anak Genius : Sebuah Panduan Praktis.* (Jogjakarta: Diva Press, 2009)

[23]Encarta Reference Librari premium (2005) . Redmond, Washington: Microsoft Encarta dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_intelektual#cite_note-1 diakses 22 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan dzikir merupakan kerja hati yang bersih dan sehat yaitu hati yang selalu ingat kepada Allah Swt. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya sebatas kumpulan ilmu, kemampuan berkarya cipta, dan mengembangkan usaha semata. Namun, lebih merujuk pada apakah diri ini telah meyakini adanya hari pembalasan atau tidak sehingga usaha yang dilakukan semata-mata demi tegaknya agama. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang paling sempurna.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk menaktualisasikan atau mengungkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipahami pada suatu hal atau permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan ide dan caranya sendiri.

2. Macam-Macam Kecerdasan

Secara umum terdapat 3 kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual atau Intelegent Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spritual atau Spiritual Quotient (SQ). Intelegent Quotient (IQ) atau Kecerdasan Intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Emotional Quotient (EQ) atau Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan diidamkan orang lain. Dan Spiritual Quotient (SQ) atau Kecerdasan Spritual adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai kebenaran tanpa batas waktu.

Menurut Howard Gardner seorang psikolog Harvard, istilah kecerdasan berhubungan pada kapasitas dan kemampuan manusia dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk menghasilkan kreativitas yang sesuai dengan kontruksi budaya masyarakat. Menurutnya ada 8 macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu:

a. Kecerdasan *linguistic-verbal* (linguistik verbal), yang berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa, yakni mendengar, menulis, berbicara. Contoh: penulis, penerjemah, sastrawan, jurnalis, orator, dan sebagainya.
b. Kecerdasan *logical-mathematical* (logis-matematis), yang berkaitan dengan sikap kritis dalam berpikir, tertarik dengan data-data, grafik, strategi. Contoh: ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, pemrogram komputer, dan sebagainya.
c. Kecerdasan *spatial-visual* (spasial-visual), yang berhubungan dengan ketertarikan pada gambar, presentasi, *performance*, dan video. Contoh: pelukis, arsitek, pilot, nahkoda, astronot, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kecerdasan *musical-rhythmic* (musikal-ritmik), yang berhubungan erat dengan suara, bunyi-bunyian teratur, mendengarkan musik, termasuk kesenangan bermain musik. Contoh: penulis lagu, dirigen, musisi, kritikus musik, pembuat instrumen musik, dan sebagainya.

e. Kecerdasan *bodily-kinesthetic* (badan-kinestetik), yang lebih berkenaaan pada kemampuan bergerak dan ketertarikan pada dunia olahraga, *performance,* dan menari. Contoh: penari, olahragawan, pengrajin profesional, dan sebagainya.

f. Kecerdasan *interpersonal*, yaitu yang sangat berhubungan dengan kehidupan sosial seperti persahabatan, interaksi sosial antar individu, dan sangat suka menciptakan suatu relasi dengan orang lain atau bekerja secara berkelompok.

g. Kecerdasan *intrapersonal*, yaitu kecerdasan dimana orang-orangnya suka bekerja secara individu, mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi, dan percaya diri.

h. Kecerdasan *naturalist* (naturalis), yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan alam semesta seperti tumbuhan, hewan, cuaca, dan bebatuan.[24]

3. Pengertian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki arti sempit dan arti luas. Arti sempit dari kecerdasan interpersonal adalah "kecerdasan humanisasi" yang indikatornya tidak hanya kepada diri sendiri tetapi dengan orang

[24]Martuti. *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), Hlm. 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Sedangkan arti luas kecerdasan interpersonal memiliki beberapa pengertian. Darmiyati Zuchdi menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan melatih afeksi diri agar mampu mengerti perasaan, suasana hati, dan keinginan orang lain.[25] Selanjutnya menurut Bashori Muchsin kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku yang sepadan sehingga tidak mudah berperilaku yang menyimpang, kasar dan menyakiti orang lain meskipun terhadap keluarganya sendiri.[26]

Menurut Amstrong, Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berpartisipasi dengan orang lain.[27] Kecerdasan ini menuntut seseorang untuk menerima dan tanggap terhadap suasana hati, sifat, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang mampu berelasi dengan orang lain dengan baik dan melakukan sinergitas untuk menghasilkan suatu hal yang baik dan membangun.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan majemuk (*multiple inttelligence)* yang dikemukakan oleh Howard Gardner seorang ahli psikologi Harvard University. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk

[25] Darmiyati Zuchdi, Humanisasi Pendidikan; Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 28.
[26] Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik; Alternativf Pendidikan Pembebasan Anak*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hlm. 103
[27]Amstrong, Thomas. *Kinds off Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan dan mengerti perbedaan “mood”, emosi, motivasi dan keinginan orang lain. Dengan demikian, menurut Lwin, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya dengan baik. [28] Kecerdasan interpersonal terdiri atas kepekaan terhadap mimik wajah, suara, gerak maupun isyarat ketika berinteraksi sosial dengan orang lain.

Ada banyak ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban untuk berintraksi, berdiskusi, bermuammalah terhadap orang lain dengan baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, tidak membuat perselisihan, dan adanya toleransi ber-muammalah. Semua itu dijelaskan oleh Al-Qur’an agar tercipta rasa persatuan dan kesatuan antar umat manusia. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Qalam ayat 34 dan 35 yang berbunyi:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ (٣٤) أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ(٣٥)

> Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya (34). Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)? (QS. Al-Qalam (68) : 34-35)

[28]Lwin, May (et al). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.* (Yogyakarta: PT Indeks, 2008), Hlm.197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan interpersonal dapat disebut juga sebagai kecerdasan sosial, maksudnya yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan suatu hubungan sosial dan mempertahankan hubungan sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.[29] Kata sosial maupun interpersonal menjelaskan makna dan inti yang sama namun hanya saja berbeda dalam penyampaian.

Kecerdasan interpersonal yang baik akan menempatkan kita pada sebuah kesuksesan namun apabila kecerdasan interpersonal yang kita miliki kurang akan menghadapkan kita pada situasi yang membuat stres dan kegagalan yang berkesinambungan terhadap keberhasilan yang kita capai, walaupun ada maka terjadi secara kebetulan atau hanya sebuah keberuntungan.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk individual dan makhluk sosial dalam sebuah lingkungan yang kongkret yang berisi diri manusia itu sendiri dan manusia-manusia lainnya artinya manusia dalam sebuah lingkungan itu tidak hidup sendiri dan akan berbaur dengan orang lain. Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu penyebab adanya perilaku yang tidak diterima secara baik di lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang lemah cenderung memiliki kepribadian yang tidak

[29] Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian, acuh tak acuh, egois dan menyakiti perasaan orang lain. Selain itu menunjukan perilaku-perilaku anti sosial yang bisa memunculkan sikap agresif di masyarakat.

Dari beberapa definisi kecerdasan interpersonal yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan diri untuk berinteraksi dengan orang lain, menyatu (penyatuan rasa, empati, simpati, kasih dan sayang), membuka sekat-sekat yang menghalangi hubungan interaksi dengan orang lain serta kemampuan untuk menjalin kerja sama yang positif dengan orang lain sehingga menghasilkan harmonisasi perilaku yang baik dan selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

b. Pengertian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam proses pembentukan perilaku dan watak. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan *(Golden Age)* dimana pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga diperlukannya suatu asupan makanan dengan gizi seimbang serta stimulus yang intensif dan positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pakar pendidikan, R. Buckminster, sebagaimana dikutip Igrea Siswanto, menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan cerdas. Namun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri anak itu akan tetap terpendam, seperti harta karun yang tidak pernah ditemukan, bahkan mungkin tidak pernah disadari, jika tidak digali dan dieksploitasi dengan kesengajaan dan kemudian ditingkatkan.[30] Sebenarnya, kecerdasan atau inteligensi seseorang sudah dibawa sejak ia di dalam kandungan atau sejak ia dilahirkan di dunia. Akan tetapi, perkembangan kecerdasan atau inteligensi tersebut akan diperoleh seseorang seiring perkembangannya dalam kehidupan.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik ketika belajar di sekolah atau dengan kata lain kecerdasan hubungan sosial.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk menalar atau menggambarkan dan membedakan dalam maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal meliputi kepekaan, ekspresi, muka, suara dan gerak-gerik. Seperti yang dikemukakan oleh Gardner bahwa kecerdasan interpersonal adalah keterampilan untuk mengamati dan memahami maksud, motivasi dan perasaan orang lain sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki kecerdasan sosial karena

[30] Igrea Siswanto. *Mendidik Anak dengan Permainan Edukatif.* Cetakan 1 (Yogyakarta: Andi, 2008), Hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan untuk menjalin persahabatan dengan teman, mampu mengoordinasi, mengelolah, menangani perselisihan antar teman, mendapatkan simpati dan empati dari teman dan sebagainya. Kecerdasan interpersonal juga bisa dikatakan sebagai ketangkasan dalam memahami dan merespon, berinteraksi dengan orang lain, sifat, emosi, motivasi, dan kecenderungan terhadap orang lain. Contoh: guru, teman sebaya, konselor, aktor, politikus, dan sebagainya.

Kecerdasan interpersonal menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan menerima dan cekatan terhadap suasana hati, watak, niat, dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami sebuah komunikasi dengan orang lain, mampu melihat perbedaan dalam perasaan, kepribadian, motivasi, dan suatu kemampuan atau keterampilan.

Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang mampu bekerjasama dengan orang lain dan melakukan penggabungan untuk menghasilkan hasil yang positif.[31] Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan pola interaksi yang selaras dengan orang lain, menyukai bekerjasama secara berkelompok.

[31] Anita Lie. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak.* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2003), Hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui interaksi sosial yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bersosialisasi dan berbaur di masyarakat. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik anak akan lebih mudah bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dasar anak usia 4-6 tahun tentang perkembangan sosial emosional dan kemandirian pada kurikulum 2013[32], yaitu:

1) Memiliki sikap yang menggambarkan sikap sabar (mau menunggu giliran ketika antri, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara).
2) Memiliki sikap yang menggambarkan sikap peduli dan mau menolong orang lain jika dimintai bantuannya.
3) Memiliki sikap saling menghargai dan toleransi kepada oran lain.
4) Mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada anak usia dini adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk merasakan, mengerti, memahami, mengelolah emosi dalam berinteraksi sosial dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

[32] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.146 Tahun (2014) *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Permendikbud, Hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatnya dan menurunnya kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dipengaruhi oleh 2 faktor. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya kecerdasan interpersonal pada anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari genetik atau keturunan, psikis dan kesehatan. Kemudian faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua dan lingkungan (seperti pembelajaran disekolah yang tidak hanya fokus pada akademik dll).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi menurunnya kecerdasan interpersonal pada anak antara lain kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik lebih mengedepankan nilai akademik seperti CALISTUNG (baca, tulis, hitung) yang menjadi tuntutan dari orang tua sehingga anak cenderung menyelesaikan tugas secara individu, guru atau pendidik kurang memberi kesempatan pada anak ketika menciptakan kerjasama pada suatu kelompok pada saat di dalam kelas, kurang mengembangkan kemampuan anak agar memiliki rasa simpati dan empati pada orang lain serta guru tidak membuat aturan dalam mengatur perilaku ketika di sekolah.

d. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi, pasti mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan seseorang yang tidak memiliki kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal. Menurut Muhammad Yaumi, karakteristik dari kecerdasan interpersonal yaitu:

1) Belajar dengan baik ketika ada dalam situasi yang dapat meningkatkan interaksi antar individu.
2) Semakin banyak menciptakan relasi dengan orang lain, merasa semakin bahagia.
3) Sangat aktif dan produktif ketika belajar secara berkelompok atau bersama-sama.
4) Sangat senang ketika menggunakan interaksi di dunia maya yang dilakukan dengan chatting atau teleconference.
5) Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara kelompok daripada bermain sendirian.
6) Mudah bosan dan tidak bersemangat ketika bekerja sendiri.
7) Selalu melibatkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
8) Penuh perhatian sangat peduli pada permasalahan dan isu-isu sosial yang terjadi.[33]

Selain itu Safaria juga berpendapat mengenai karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yaitu:

1) Mampu meningkatkan dan membangun hubungan sosial yang baru secara efektif.

[33] Muhammad Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), Hlm. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memiliki sikap empati dengan orang lain atau memahami orang lain secara keseluruhan.
3) Mampu menjaga hubungan sosialnya dengan baik sehingga tidak hilang seiring berjalannya waktu dan senantiasa berkembang semakin baik dan berarti.
4) Mampu memahami komunikasi verbal maupun nonverbal yang diciptakan orang lain.
5) Mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hubungani sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang terpenting adalah mencegah timbulnya masalah baru dalam relasi sosialnya.
6) Memiliki kemampuan komunikasi yang meliputi keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.[34]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Dapat menciptakan dan meningkatkan hubungan yang selaras dengan orang lain. Anak mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi apapun dengan baik dalam hubungannya

[34] Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak.* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain sehingga dapat menerimanya dengan baik dan nyaman ketika berada dalam 1 lingkungan dengannya.

2) Memiliki rasa empati terhadap orang lain. Maksudnya yaitu anak mampu memahami dan mengerti suasana hati orang lain sehingga anak akan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain seperti ketika sedang sedih maupun senang.
3) Mampu menjaga persahabatan dengan teman dan menjauhi permusuhan serta perselisihan. Seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki banyak teman karena mampu menjaga pertemanannya dengan baik.
4) Memahami dan menghormati norma-norma serta nilai-nilai sosial yang berlaku sehingga anak mampu beradaptasi dan berperilaku dengan santu dan baik terhadap lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat.
5) Mampu menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Anak dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu menyelesaikan segala permasalahan dengan baik menggunakan solusi yang tepat dan sesuai dengan jenis permasalahan.
6) Memiliki rasa peduli yang tinggi untuk berbagi dan membantu orang lain. Anak akan memiliki jiwa peduli kepada sesama serta gemar untuk membantu orang lain terutama membantu orang yang kesusahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Senang dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan aktivitas kelompok. Anak akan menyukai segala hal yang dikerjakan secara berkelompok sehingga mampu bekerjasama dengan baik dan kompeten terhadap kelompoknya.

8) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka mampu melakukan aktivitas komunikasi yang baik dengan orang lain sehingga tidak ada rasa canggung dengan lawan bicara.

e. Dimensi-Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Anderson dalam buku karangan Safaria, berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi pokok, yaitu sensitivitas sosial, kewaspadaan sosial, komunikasi sosial. Antara dimensi satu dengan dimensi yang lain adalah satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi satu sama lain.[35]

1) Sensitivitas Sosial *(Sosial Sensitivity)*

Kemampuan seseorang sehingga dapat merasakan dan melihat reaksi atau perubahan pada orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Anak yang mempunyai sensitivitas yang tinggi akan mudah mengerti dan menyadari adanya suatu reaksi tertentu yang ditunjukkan oleh orang lain, baik itu reaksi yang baik maupun buruk.

[35]Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak.* (Yogyakarta: Amara Books, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator dari *sosial sensitivity* yaitu sikap empati dan sikap prososial.

a) Sikap Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami atau merasakan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain serta kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Sikap empati membuat seseorang memiliki pemahaman terhadap kondisi orang lain berdasarkan berbagai macam persepektif, gambaran, kebutuhan dan pengalaman orang lain. Oleh karena itu, sikap empati sangatlah penting dalam proses bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain agar tercipta suatu relasi sosial yang saling memberikan keuntungan satu sama lain.

b) Sikap Prososial

Sikap prososial adalah sikap seseorang dalam menolong orang lain dengan sukarela dan tanpa pamrih tanpa mengharapkan suatu imbalan apa pun sehingga tidak memunculkan sebuah tekanan bagi orang yang menolong. Sikap prososial sangat dibuthkan dalam proses bersosialisasi dan berinteraksi agar tumbullah rasa peduli dan mau berbagi, menolong orang lain yang memerlukan bantuan, bekerjasama dengan orang lain dan menyatakan rasa simpati tanpa suatu paksaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kewaspadaan atau Pemahaman Sosial *(Sosial Insight)*

Kemampuan seseorang sehingga dapat memahami dan menemukan suatu solusi dalam menyelesaikan masalah dalam suatu interaksi sosial, sehingga permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat apalagi sampai merusak atau menghancurkan hubungan sosial yang telah di bangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Indikator dari *sosial insight* adalah kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, serta keterampilan memecahkan suatu permasalahan.

3) Komunikasi Sosial *(Sosial Communication)*

Penguasaan kemampuan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan sosial, maka seseorang membutuhkan suatu sarana. Sarana yang digunakan yaitu melalui proses komunikasi, yang mencakup komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik.

Indikator dari keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.

f. Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal pada diri seseorang bisa berubah dan meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Anita Lie, bahwa kecerdasan manusia dapat berkembang searah dengan hubungan manusia dengan alamnya. Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasan yang dimilikinya.[36] Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak menurut Anita Lie, yaitu:

1) Ungkapkan Perasaan Kasih dan Sayang secara Jelas

   Seorang anak membutuhkan perasaan kasih sayang yang tulus yang diperoleh dari orangtua, keluarga, teman maupun orang-orang di sekitarnya secara jelas atau terang-terangan. Rasa cinta dan kasih sayang yang selalu diperolehnya akan menjadikan anak menjadi pribadi dengan kecerdasan interpersonal yang baik.

2) Berikan Penghargaan atas Setiap Pemberian atau Ungkapan Kasih Sayang Anak

   Anak-anak tidak malu untuk mengungkapkan rasa kasih sayangnya kepada orang disekitarnya terutama orang tua. Mereka akan memberikan sebuah pelukan, ciuman, gurauan, maupun

[36]Anita Lie. *101 Cara Menumbuhkan KecerdasanAnak*. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2003), Hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku atau sikap yang manja yang merupakan gambaran dari ungkapan rasa kasih sayang anak. Respon yang baik terhadap ungkapan kasih sayang anak akan membuat anak merasa dipedulikan, dihargai, diperhatikan dan dicintai. Hal ini menciptakan dampak positif pada pengenalan diri anak dan peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak.

3) Ajari Anak untuk Mengidentifikasi Perasaan Orang Lain melalui Simbol-Simbol Non Verbal

   Mengenalkan berbagai macam ekspresi dan gerakan tubuh orang lain sangat penting bagi anak. Anak akan belajar mengesampingkan segala keinginannya dengan melihat kebutuhan orang lain yang dilihat dan diraskannya.

4) Beri Kesempatan Anak untuk Bertatap Muka dengan Orang Lain

   Kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain sebisa mungkin diajarkan pada anak sejak dini dan secara bertahap. Orang tua maupun guru perlu membimbing dan mengarahkannya dengan cara memberikan kesempatan bertanya, berbicara, maupun melakukan interaksi sosial dengan orang banyak.

5) Pahami Kebutuhan Anak akan Hubungan Persahabatan dengan Teman Sebaya dan Dukung Kegiatan-Kegiatan Positif Bersama Teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak memerlukan sebuah pertemanan atau persahabatan dengan teman sebaya. Segala sesuatu yang mungkin tidak bisa dilakukan dengan orang tuanya maupun gurunya, maka anak dapat melakukan dengan teman-temannya. Bersama teman-temannya anak dapat memenuhi kebutuhan untuk bermain, didukung, dipercaya dan diterima sebagai individu.[37]

Selain dengan cara-cara yang telah diuraikan di atas, maka ada cara lain untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak, diantaranya:

1) *Kiddie Rides* (untuk anak usia 1-5 tahun). Permainan ini bisa dimainkan secara berkelompok dan bisa mengembangkan keterampilan untuk bersosialisasi, sehingga kecerdasan interpersonal anak akan berkembang.
2) Bermain "pura-pura".
3) Bermain "telepon-teleponan"
4) Ajari anak menggunakan peralatan komunikasi inovatif.
5) Bermain dengan anak yang lebih tua maupun yang lebih muda. Sehingga anak tidak hanya bermain dengan teman sebaya.
6) Saling berbagi, misalnya berbagi kue, berbagi mainan, dan sebagainya.

[37]Anita Lie. *101 Cara Menumbuhkan KecerdasanAnak*. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2003), Hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bermain petak umpet, monopoli, catur, conglak, gobak sodor, dan sebagainya.
8) Ciptakan area bermain untuk anak.
9) Bekerja sama membuat suatu permainan mengendalikan diri.
10) Mengenal berbagai suku, bangsa, budaya, ras, agama, melalui buku, televisi, dan sebagainya.
11) Dorong anak untuk melakukan aktivitas belajar bersama-sama.
12) Minta anak untuk mengajari atau membantu kesulitan belajar saudaranya.
13) Rayakan kesuksesan anak dengan memberinya hadiah *(reward)*.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian maupun karya tulis ilmiah yang sudah ada memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang media *sticker picture* dan kecerdasan interpersonal. Namun, konteks penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada sebuah implementasi media *sticker picture* yang mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Dalam penelusuran yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari pertama kali sampai saat ini, peneliti belum menemukan penelitian atau karya tulis ilmiah yang secara rinci membahas tentang "Implementasi Media Sticker Picture dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Studi Kasus di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Artikel skripsi yang ditulis oleh Mike Nur Anggraini dengan judul Pemanfaatan Media *Reward Sticker Picture* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B TK Islam Al-Falih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan karena kedisiplinan siswa kelompok B TK Islam Al-Falih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri belum berkembang dengan baik. Pada artikel ini lebih terfokus mengenai apakah penggunaan media reward sticker picture dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelompok B TK Islam Al-Falih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelompok B TK Islam Al-Falih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 19 anak.[38]
2. Artikel skripsi yang ditulis oleh Faizatul Lailiyah yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Corat-Coret *(Doodling)* Pada Anak Usia Dini yang Cenderung Bermain Gadget. Pada artikel ini membahas apakah metode doodling mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yang senang bermain gadget. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan one group pre test-post test yang menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak melalui

[38] Nur Anggraini, Mike. *Pemanfaatan Media Reward Sticker Picture untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B TK Islam Al-Falih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

corat-coret (doodling) dengan subjek penelitian 15 siswa kelompok TK B yang berumur 5-6 tahun yang memiliki kecenderungan bermain gadget.[39]

3. Jurnal BK UNESA yang disusun oleh Siti Hardhianah dan Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd yang berjudul Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Bintang Sembilan Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, konselor, dan guru kelas TK A-1 yang memberikan informasi tentang perilaku disiplin, serta peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek utama dalam penelitian ini yaitu seluruh anak TK Bintang Sembilan Lamongan yang duduk di kelas A-1. Pada penelitian ini membahas mengenai penanganan konselor dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Bintang Sembilan Lamongan, mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberian penghargaan berupa stiker gambar dan upaya mnegatasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menemui hambatan yaitu dibutuhkan waktu yang lama dan perbedaan aturan di rumah dengan di sekolah.[40]

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan dan memaparkan perbedaan penelitian kali

---

[39] Faizatul Lailiyah. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Corat-Coret (Doodling) Pada Anak Usia Dini yang Cenderung Bermain Gadget.* Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.

[40] Siti Hardhianah dan Elizabeth Christiana. *Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Bintang Sembilan Lamongan*. Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013, 238 - 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini didasari dari adanya permasalahan kurangnya tingkat kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dengan sasaran penelitian seluruh siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh, proses pelaksanaan dan tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa di sekolah ini sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran berupa media *sticker picture*. Perkembangan komunikasi dan interaksi sosial antara siswa dan guru di sekolah ini sudah meningkat atau justru tidak ada perubahan. Siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi dan baik akan memudahkan mereka untuk berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Dengan adanya media *sticker picture* ini anak akan memperoleh perhatian lebih dari guru seperti rasa afektif dan kepedulian dari stiker cinta & peluk, dan sebagainya.

D. Kerangka Berpikir

Kecerdasan interpersonal menuntut seseorang untuk menerima dan tanggap terhadap suasana hati, sifat, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa berelasi dengan orang lain dengan baik dan melakukan sinergi untuk menghasilkan suatu hal yang baik dan membangun.

Nama lain dari kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosial, maksudnya yaitu suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suatu hubungan sosial dan mampu menjaga hubungan sosialnya sehingga pihak yang bersangkutan berada dalam situasi yang menguntungkan satu sama lain.[41] Kata sosial maupun interpersonal menjelaskan makna dan inti yang sama namun hanya saja berbeda dalam penyampaian.

Kecerdasan interpersonal mampu menjadikan kita untuk bisa mengerti sebuah komunikasi dengan orang lain, mampu melihat perbedaan dalam perasaan, kepribadian, motivasi, dan suatu kemampuan atau keterampilan. Seperti kemampuan untuk membangun dan menjaga relasi, serta mengetahui berbagai macam perasaan yang ada dalam suatu kelompok, baik berperan sebagai peserta atau pemimpin.

Media pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) harus kreatif, efektif, menarik, dan mudah digunakan atau diterapkan baik oleh guru maupun siswa. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran serta dapat memberikan stimulus untuk membantu tumbuh kembang jasmani serta rohani anak. Media pembelajaran yang digunakan dapat diperoleh atau berasal dari lingkungan sekitar maupun bahan-bahan yang memang sudah disiapkan oleh guru dan didesain dengan semenarik mungkin.

Dengan berbagai macam karakteristik anak usia dini, maka seorang pendidik haruslah bisa menciptakan suatu media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didiknya. Terlebih lagi jika pada lembaga pendidikan

[41] Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sekolah untuk anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak haruslah bisa menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik, kreatif, baik, dan tentunya mudah dipahami oleh anak.

Media *sticker picture* merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan di lembaga pendidikan untuk anak usia dini atau taman kanak-kanak. Stiker merupakan bahan yang dapat menempel dan terdapat bahan perekat sehingga dapat menempel di benda lain.

Dengan penjelasan mengenai pengertian dari stiker, maka media *sticker picture* diciptakan sebagai karya visual dengan inovasi baru melalui bentuk atau gambar dari penyampaian emosional seperti stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Maka *sticker picture* merupakan karya visual yang tertuang dalam bentuk media yang bisa ditempel di berbagai bidang seperti dinding dengan berbagai macam gambar bentuk dari emosional diri yang masing-masing gambar memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Media ini diharapkan mampu menarik perhatian anak dan anak mampu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dengan baik.

Media *sticker picture* terdiri dari 4 macam, yaitu stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan tertera pada gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

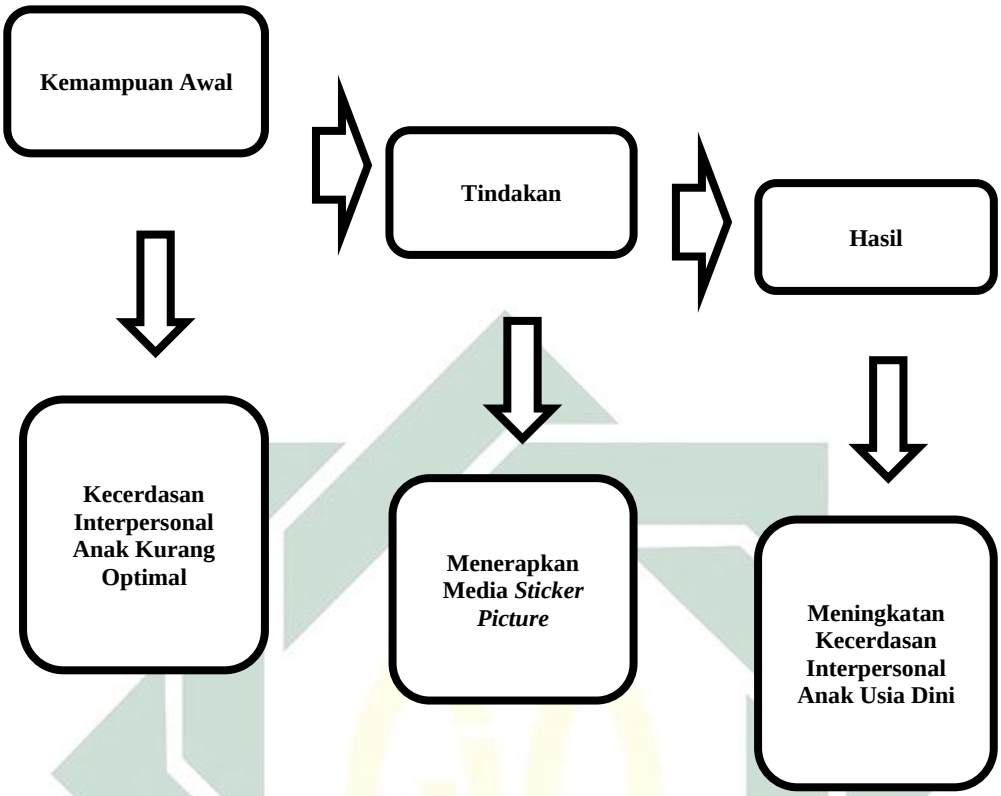

Diagram 2.1 Kerangka Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini dikelompokan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang implementasi media *sticker picture* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, kemudian memadukan dan menggabungkan dengan teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah studi kasus *(case study)*, yaitu penelitian yang hanya berpusat pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisa lebih teliti, terperinci dan cermat sampai selesai. Dalam hal ini, kasus yang diamati yaitu suatu kasus yang terjadi pada individu atau kelompok. Studi kasus yang diteliti oleh peneliti yaitu yang ada hubungannya dengan penerapan media *sticker picture* terhadap kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yang dilakukan secara langsung dan berkesinambungan di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui subjek penelitian secara terperinci dan bersifat *interpretatif*, artinya menemukan suatu makna. Penelitian kualitatif memanfaatkan data verbal yang teliti dan terperinci dalam berbagai bentuk. Data-data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui proses wawancara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari orang lain dan tingkah laku yang dapat diamati.[42] Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, respon, dan sebagainya secara holistik serta menggunakan cara mendeskripsikan dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu kerangka khusus yang saintifik serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[43]

Dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang melakuan penelitian studi kasus *(case study)*. Penelitian studi kasus *(case study)* atau penelitian lapangan *(field research)* bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara langsung dengan lebih teliti, detail dan terfokus tentang latar belakang masalah atau kejadian yang terjadi serta interaksi lingkungan sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *case study* atau *field research* karena penelitian ini membahas tentang media pembelajaran yang kreatif dan

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 4
[43] *Ibid., Hlm. 6*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovatis seperti media *sticker picture* untuk meningkatkan salah satu dari 8 kecerdasan manusia yaitu kecerdasan interpersonal terlebih lagi pada anak usia dini yang tidak hanya cukup dengan mempelajari teori yang sudah ada tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang runtut yaitu kualitatif. Dengan demikian data nyata dari data primer dan sekunder yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengarah pada bagaimana mendefinisikan atau menguraikan suatu peristiwa ataupun kejadian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan, maupun dokumentasi berupa foto atau video dari dari orang lain dan tingkah laku yang dapat diamati dan bukan didapatkan melalui perhitungan statistik atau angka.

B. Sumber Data atau Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang berasal dari data yang didapatkan. Sumber data yang penting (primer) dalam penelitian kualitatif ialah ulasan dan tindakan. Selain itu terdapat data pelengkap (sekunder) seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.[44]

Terdapat dua sumber untuk memperoleh data-data yang diperlukan ketika melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer di gunakan untuk menghasilkan data yang berhubungan dengan sejauh mana pengembangan implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo, semua itu dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari TK Dharma Wanita Tlasih Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data tambahan yang sudah ada dan sudah dikelola oleh pihak lain. Data ini berasal dari kepustakaan dokumentasi di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses yang tertata rapi dan memiliki tolak ukur untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang segala macam bentuk perilaku individu atau manusia di kehidupan nyata. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal penting dalam proses observasi adalah proses pengamatan dan ingatan.[45]

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta CV , 2014), hlm. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan observasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.[46]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terfokus, sehingga dalam observasi yang dilakukan peneliti lebih terfokus dalam penelitian yang berkaitan dengan :

a. Pengembangan penerapan media *sticker picture.*
b. Sasaran penelitian yaitu seluruh siswa baik kelompok A maupun kelompok B.
c. Lokasi penelitian dan profil sekolah yang diteliti.
d. Waktu pertama kali menerapkan media *sticker picture.*
e. Tujuan dari diterapkannya media *sticker picture.*
f. Kelemahan dan kelebihan dari media *sticker picture* dalam proses meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.
g. Respon siswa ketika menggunakan atau menerapkan media *sticker picture*

Di samping itu, peneliti juga telah menyiapkan alat bantu berupa kamera, *tape recorder* dan catatan untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dalam proses penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mengkaji semua dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yaitu mengambil

[46] *Ibid.,* hlm. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar-gambar yang diperlukan dalam penelitian ini seperti ketika wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih, wawancara dengan salah satu guru TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih. Selain itu digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, RPP dan media pembelajaran yang digunakan, profil sekolah, data dokumentasi kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial-emosional anak di raport, ijazah, atau komponen penilaian seperti penilaian catatan anekdot pada siswa.

3. Wawancara *(Interview)*

Wawancara berguna untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti mengetahui dan menemukan suatu masalah yang nantinya akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini yang dikaitkan dengan permasalahan kurangnya rasa empati, simpati, kepekaan, peduli, perhatian pada anak usia dini dengan lingkungan sekitarnya.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan ketika melakukan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan menerapkannya dengan melakukan wawancara pada beberapa narasumber yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo.
b. Guru-guru TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui tahap observasi, dokumentasi, dan wawancara (*interview*), maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ialah suatu cara untuk menemukan dan menganalisis data yang telah tersedia. Seperti menganalisis tentang perisitwa yang terjadi, suatu relasi, aktivitas, perspektif, perilaku yang terlihat atau mengenai suatu proses yang sudah nampak, kecenderungan yang mulai terlihat, perselisihan yang memanas dan sebagainya. Selain itu, menggambarkan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang sudah ada, sehingga mampu menyajikan keterangan yang nyata kepada pembaca.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Menganalisa data di lapangan, yaitu telaah data yang dilakukan selama pengumpulan data serta dilakukan secara berkesinambungan sampai penyusunan laporan penelitian selesai.
2. Menganalisa data yang sudah didapatkan. Data ini dianalisa dengan membandingkan dengan semua data yang yang telah diperoleh sebelumnya.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai perangkat utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian, uji keabsahan data seringkali hanya difokuskan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ditemukan hal yang berbeda antara yang dilaporkan peneliti dengan peristiwa yang memang benar terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Selain itu cara penyampaian penelitian ini bersifat *ideosyneratic* dan *individualistik*, maksudnya yaitu berbeda dengan yang lain pada setiap individu. Setiap peneliti memberikan laporan menurut bahasa dan pola pikirnya sendiri. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

   Meningkatkan ketekunan sama halnya dengan melakukan observasi secara lebih detail dan terus-menerus. Dengan cara seperti itu kebenaran data dan urutan peristiwa akan diperole dan direkam secara terperinci dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memeriksa kembali data yang telah diperoleh benar atau salah dan memberikan kesempatan pada si peneliti untuk memahami penelitannya dalam konteks yang lebih terorganisir, sehingga lebih relevansi dan interaksi temuannya dengan isu sosial yang melingkupinya. Untuk meningkatkan ketekunan salah satu caranya yaitu dengan membaca berbagai macam buku dan literatur yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian. Dengan membaca maka akan menambah wawasan yang dapat digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah pengecekan data dengan pemeriksaan ulang. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beragam sumber dengan beragam cara dari waktu ke waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.[47] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan dalam metode kualitatif. Selain itu peneliti harus mendapatkan data lebih dari satu sumber untuk mengerti akan data atau informasi yang diperoleh. Dengan cara cek dan ricek (*check and recheck)* pada banyak sumber, maka peneliti akan mendapat gambaran yang lebih mendalam dan rinci.

Ketika peneliti melakukan observasi awal dan menemukan fakta bahwa memang kondisi awal tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa di sekolah ini masihlah rendah. Siswa cenderung bersikap egosentris dan kurang memiliki rasa peka dan perhatian dengan kondisi lingkungannya. Sikap saling tolong-menolong, saling menghormati, dan mengasihi memang masih perlu untuk ditingkatkan.

Dengan adanya media *sticker picture* yng memang sudah diterapkan sejak 2 semester belakangan ini sedikit meningkatkan dan menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama dan meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa terlebihlagi hubungan interpersonal

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta CV , 2014), hlm. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara siswa dan guru. Hasil perbandingan data ketika observasi dan wawancara awal tidaklah jauh berbeda. Hanya saja data wawancara lebih konkret dan lebih menunjukkan tingkat keabsahan data dengan kondisi nyata di lapangan bagaimana proses implementasi dari media *sticker picture* ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih merupakan TK yang terletak di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. TK ini berstatus akreditasi A sejak tahun 2015. TK ini terletak di jalan raya utama desa Tlasih. Jarak dari sekolah ke pusat Kabupaten Sidoarjo yaitu sekitar 17 km sedangkan jarak dari sekolah ke pusat Kecamatan Tulangan yaitu sekitar 4 km. TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih terletak 1 kompleks dengan Balai Desa Tlasih dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulangan. Bangunan TK ini menghadap ke Barat dan terletak di sebelah Timur Kantor Balai Desa Tlasih dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tulangan. TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih memiliki luas tanah 600 m^2 dengan luas bangunan 573 m^2 dan status tanah milik pemerintah Desa Tlasih.[48]

TK ini memiliki sarana prasana yang lumayan lengkap. Untuk ruang kelas kelompok A1, A2, B1, UKS, Perpustakan, dan kamar mandi terletak 1 gedung. Sedangkan ruang kelas kelompok B2, kantor guru dan kepala sekolah terletak di gedung sebelah dengan tata letak kantor guru dan kepala sekolah berada di lantai 2. Di depan gedung ini terdapat taman

[48] Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo tahun 2019-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain outdoor dengan rincian permainan terdiri dari 2 papan seluncur, 1 ayunan, 1 tangga pelangi, papan titian, dan 1 tempat mandi bola. Sarana dan Prasarana sekolah terdiri dari 4 ruang kelas pembelajaran, dua kamar mandi, kantor guru dan kepala sekolah menjadi 1 ruangan, UKS dan ruang perpustakaan menjadi 1 ruangan. TK ini juga memiliki lapangan atau halaman sekolah yang cukup luas. Selain itu TK ini juga memiliki area permainan outdoor motorik kasar di lapangan berubin dan tanah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Cerdas dan Kreatif dalam berpikir, sopan dan santun dalam bertingkah.

TK Dharma Wanita memiki visi yang ingin menjadikan peserta didiknya menjadi insan yang mampu berpikir cerdas dan kreatif dalam segala hal sehingga menjadi insan yang unggul dan memiliki perilaku yang sopan dan santun terhadap orang lain di sekitarnya.

b. Misi Sekolah

1) Menjadikan anak yang cerdas.
2) Menjadikan anak yang kreatif.
3) Menjadikan anak yang berperilaku sopan.

c. Tujuan Sekolah

1) Mengembangkan jiwa anak usia dini.
2) Mengembangkan bakat anak.
3) Mempersiapkan anak untuk masuk ke pendidikan dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK Dharma Wanita memiki tujuan yaitu ingin mengembangkan potensi kecerdasan baik IQ, EQ, maupun SQ pada setiap siswa. Selain itu ingin mengembangkan bakat dan minat anak sesuai dengan keinginan dan kemampuan setiap siswa. dengan demikian anak akan siap dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya yaitu pendidikan dasar dengan rasa percaya diri dan sudah memiliki kemampuan lebih minimal kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG).

3. Data Keadaan Guru Sekolah

TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih mempunyai guru sebanyak 5 orang. 1 guru menjabat sebagai kepala sekolah dan 4 guru lainnya sebagai guru kelas. Ibu Uswatul Chasanah, S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2018. Sedangkan untuk guru kelas, masing-masing kelas hanya terdiri dari 1 guru saja tidak ada guru pendamping.

Guru kelas bertanggungjawab penuh dalam segala urusan dan administrasi siswa pada setiap kelas. Ibu Siti Faida, S.Pd. sebagai guru kelas kelompok A1, Ibu Erna Kurniawati sebagai guru kelas kelompok A2, Ibu Tri Ratnani, S.Pd.AUD. sebagai guru kelas kelompok B1, dan Ibu Dien Nur Hasanah, S.Pd. sebagai guru kelas kelompok B2. Namun saat ini Ibu Tri Ratnani sudah purna tugas atau pensiun sejak bulan Desember 2019. Dalam renggang waktu antara Januari sampai Februari ketika pembelajaran diajar oleh kepala sekolah yaitu Ibu Uswatul Chasanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 2 Maret 2020, terdapat guru yang akan menjadi guru kelas di kelompok B1 yaitu Ibu Sri Erfianti Agustina.

Tingkat pendidikan guru TK Dharma Wanita Persatuan yaitu S1 Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD). Berikut rincian tabel guru di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih beserta dengan tingkat pendidikannya.

Tabel 4.1 Susunan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih[49]

NAMA	JABATAN
Uswatul Chasanah, S.Pd.	Kepala Sekolah
Tri Ratnani, S.Pd.AUD.	Guru Kelas B1 (Purna Tugas)
Dien Nur Hasanah, S.Pd.	Guru Kelas B2
Siti Farida, S.Pd.	Guru Kelas A1
Erna Kurniawati, S.Pd.	Guru Kelas A2

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih[50]

NO.	NAMA	PENDIDIKAN					KET
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	Uswatul Chasanah, S.Pd.	-	-	-	1	-	-
2.	Tri Ratnani, S.Pd.AUD.	-	-	-	1	-	-

[49] Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo tahun 2019-2020
[50] Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo tahun 2019-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Dien Nur Hasanah, S.Pd.	-	-	-	1	-	-
4.	Siti Farida, S.Pd.	-	-	-	1	-	-
5.	Erna Kurniawati	-	-	-	1	-	-
JUMLAH		-	-	-	5	-	-

4. Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa dari tahun ajaran 2017/2018 sampa tahun ajaran 2019/2020 mengalami penurunan. Tentunya ini menjadi evaluasi penting bagi pihak sekolah agar jumlah siswa di tahun ajaran yang akan datang tidak menurun lagi.

Siswa yang bersekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih sebagian besar berasal dari Desa Tlasih sendiri. namun ada beberapa siswa yang berasal dari desa sebelah seperti Desa Janti, Desa Jatikalang, dan Desa Kajeksan. Ketika tahun ajaran baru 2019/2020 terdapat tambahan 1 siswa baru di kelompok B. Siswa tersebut bernama M.Faris Alfarizi yang berasal dari desa Jatikalang dan pindahan dari TK di desanya. Kemudian ananda Faris bergabung di kelompok B2.

Berikut rincian tabel jumlah siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Jumlah Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih[51]

NO.	KELOMPOK	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	
1.	Kelompok A	37	30	40	
2.	Kelompok B	40	39	32	
JUMLAH		79	69	62	

5. Data Jumlah Ruang Kelas atau Rombel

Jumlah Rombongan Belajar (ROMBEL) di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih sebanyak 4 kelas atau kelompok yang terdiri dari kelompok A1, A2, B1, dan B2. Setiap kelas hanya diajar oleh 1 guru kelas. Berikut rincian tabel j jumlah Rombongan Belajar (ROMBEL).

Tabel 4.4 Jumlah Kelas atau Rombel TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih[52]

NO.	KELOMPOK	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	
1.	Kelompok A	2	2	2	
2.	Kelompok B	2	2	2	
JUMLAH		4	4	4	

6. Sarana dan Prasarana Belajar dan Bermain

[51] Dokumen Data Keluar Masuk Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo
[52] Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo tahun 2019-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Permainan *outdoor* seperti kotak mandi bola, seluncuran, ayunan, papan titian. Sedangkan untuk permainan *indoor* seperti puzzle, lego, balok, dan sebagainya.
b. Ruang kelas untuk masing-masing rombongan belajar.
c. Kantor guru dan kepala sekolah
d. Perpustakaan dan UKS
e. Kamar mandi / toilet
f. Tenaga pendidik yang kompeten dalam memahami dunia anak dengan rata-rata pendidikan terakhir sarjana PAUD.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan yang terletak di Desa Tlasih, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini, semua data diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Namun agar data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan detail maka diperlukan sumber data tambahan yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada seperti Raport dan Buku Penilaian Siswa.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Wawancara tersebut dilakukan pada kepala sekolah dan semua guru kelas yaitu kelompok A1, A2, B1, dan B2 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih. Wawancara dilakukan di luar jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah atau ketika informan memiliki waktu luang (waktu istirahat atau ketika pulang sekolah).

Waktu pertama kali melakukan kegiatan wawancara, peneliti mengalami beberapa kendala untuk mengajak informan wawancara yaitu guru kelas kelompok B1 yang akan pensiun diawal semester 2 Tahun Ajaran 2019-2020 sehingga untuk wawancara yang dilakukan di guru kelas kelompok B1 dilaksanakan lebih awal, kesibukan kepala sekolah dan para guru di sekolah yang padat karena bersamaan dengan supervisi akreditasi sekolah. Ada banyak hal atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah
    1. Tanggapan kepala sekolah mengenai adanya media *sticker picture* yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih.
    2. Pengetahuan kepala sekolah mengenai tujuan atau latar belakang dari diterapkannya media *sticker picture.*
    3. Biaya untuk membuat media *sticker picture*.
    4. Cara kepala sekolah mengetahui proses pembelajaran disetiap kelas ketika menggunakan media *sticker picture.*
    5. Bentuk dukungan kepala sekolah dalam pengembangan media *sticker picture.*
b. Guru Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latar belakang atau alasan guru menerapkan media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih.
2. Proses atau cara membuat media *sticker picture.*
3. Pengetahuan guru mengenai cara menggunakan media *sticker picture*.
4. Waktu pertama kali diterapkannya media *sticker picture.*
5. Pengetahuan guru mengenai kelebihan dan kekurangan media *sticker picture*.
6. Kegiatan tambahan ketika menggunakan media *sticker picture*.
7. Pengetahuan guru mengenai perkembangan dari kecerdasan interpersonal anak sesudah diterapkannya media *sticker picture*.
8. Pengetahuan guru mengenai respon siswa terhadap adanya media *sticker picture*.

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan data wawancara sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Ibu Uswatul Chasanah selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan desa Tlasih. Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah (KS) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020 di ruang kantor kepala sekolah pada pukul 11.00 setelah pulang sekolah. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu “Bagaimana tanggapan ibu mengenai adanya media *sticker picture* yang diterapkan di sekolah ini ?, Kepala Sekolah menjawab, “Saya sangat setuju dan senang dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan media *sticker picture* ini. Media ini merupakan bentuk inovasi baru dalam hal pengaplikasian media pembelajaran di sekolah dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak yaitu kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. Dengan begitu anak akan menjadi lebih dekat dengan gurunya yang menjadi orang tua ketika di sekolah, dan memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi ke sesama." (W.KS.1)

Setiap pelaksaan suatu hal atau kegiatan pasti mempunyai latar belakang atau tujuan, sehingga peneliti bertanya tentang "Apakah ibu mengetahui tujuan atau latar belakang dari diterapkannya media *sticker picture* ?", Kepala Sekolah menjawab, "Saya pasti mengetahui tujuan atau latar belakang dari diterapkannya media *sticker picture* di sekolah ini karena guru-guru pasti berdiskusi dengan saya terlebih dahulu jika ada suatu hal yang akan diterapkan di sekolah untuk mendukung keberhasilan dan kualitas pembelajaran di sekolah ini salah satunya melalui media *sticker picture* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini." (W.KS.2)

Dalam hal pembuatan suatu media pembelajaran pasti membutuhkan biaya. Kemudian peneliti menanyakan "Apakah biaya untuk membuat media *sticker picture* dari bantuan dana sekolah ?", Kepala Sekolah menjawab, "Semua biaya untuk membuat media *sticker picture* pasti ditanggung oleh sekolah karena memang ini untuk kepentingan sekolah." (W.KS.3) Peneliti juga menanyakan tentang proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan dari media *sticker picture* yaitu "Bagaimana cara ibu mengetahui proses pembelajaran di setiap kelas ketika menggunakan media *sticker picture* ?", Kepala Sekolah menjawab, "Setiap pagi setelah anak-anak melakukan giat pagi di halaman sekolah, anak-anak akan berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Setelah itu anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Namun sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas untuk menerapkan media *sticker picture* bersama dengan guru kelasnya masing-masing. Nah di sini tugas saya berkeliling ke setiap kelas untuk melihat penerapan media *sticker picture*. *Sticker picture* menjadi media pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan pembiasaan pagi. Jadi saya dengan mudah mengontrol setiap guru kelas dalam menerapkan media ini pada anak didiknya." (W.KS.4)

Keberhasilan dalam hal menerapkan media pembelajaran tidak luput dari dukungan berbagai pihak, salah satunya yaitu dukungan dari Kepala Sekolah. Sehingga peneliti menanyakan "Bagaimana bentuk dukungan ibu dalam pengembangan media *sticker picture* ?" , Kepala Sekolah menjawab "bentuk dukungan dari saya untuk pengembangan media *sticker picture* salah satunya yaitu saya tidak pernah mempermasalahkan adanya penerapan media ini di sekolah. Jika memang media tersebut memiliki tujuan yang positif dan baik untuk perkembangan kecerdasan para siswa maka saya akan selalu mendukungnya. Di sini sekolah dan saya sebagai fasilitator, jadi saya akan mengajak para guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu menemukan ide kreatif dan inovasi baru untuk memperbaiki dan mengembangkan media ini agar lebih baik dan sempurna." (W.KS.5)

2. Guru A

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru B yaitu Ibu Siti Faida selaku guru kelas kelompok A1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020 di kelas kelompok A1 pada pukul 10.30 WIB setelah pulang sekolah. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu "Apa latar belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih ini ?", Guru A menjawab, "latar belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* bahwa salah satu bentuk upaya untuk menarik minat anak terhadap gambar karakter dan merupakan kesepakatan bersama para guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak." (W.G.A.1) Selanjutnya peneliti menanyakan tentang proses pembuatan media *sticker picture* yaitu "Bagaimana proses pembuatan media *sticker picture* ?", Guru A menjawab, "langkah pertama yaitu mencari gambar stiker yang akan digunakan di internet. Setelah itu gambar diprint dan dilaminating kemudian ditempel di dinding depan sebelah pintu." (W.G.A.2)

Peneliti juga menanyakan tentang waktu pertama kali media ini diterapkan yaitu "Sejak kapan media *sticker picture* diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih ini ?", Guru A menjawab, "jika media ini sudah diterapkan sejak awal semester genap tahun ajaran 2018/2019 atau sekitar 1 tahun." (W.G.A.3) Selanjutnya peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan tentang cara mengaplikasikan atau menggunakan media *sticker picture* yaitu "Bagaimana cara menggunakan media *sticker picture* ?", Guru A menjawab, "cara menggunakan media *sticker picture* yaitu anak-anak berbaris di depan kelas kemudian anak memilih stiker sesuai dengan keinginannya secara bergantian." (W.G.A.4)

Dalam suatu media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahan dari media tersebut. Sehingga peneliti menanyakan tentang kelebihan dan kekurangan dari media *sticker picture* yaitu "Apa saja kelebihan dan kelemahan media *sticker picture* ?", Guru A menjawab, "bahwa kelebihan dari media ini yaitu media yang mudah dibuat dan digunakan serta stiker yang digunakan mudah dikenal anak dan sesuai dengan dunia anak. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu warna pada stiker lambat laun akan memudar dan anak akan bosan." (W.G.A.5) Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bentuk kegiatan lain atau inovasi kreatif yang berhubungan dengan pelaksanaan media *sticker pictre* yaitu "Apakah ada kegiatan lain yang ibu sisipkan ketika menggunakan media *sticker picture* ini ?", Guru A menjawab, "ada kegiatan lain yang saya sisipkan yaitu bernyanyi (gerak dan lagu), tanya jawab mengenai segala hal yang sesuai tema, serta menebak gambar yang ditunjukkan oleh guru." (W.G.A.6)

Peneliti juga menanyakan tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak setelah diterapkannya media *sticker picture* yaitu "Bagaimana perkembangan dari kecerdasan interpersonal anak setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya media *sticker picture* ?", Guru A menjawab, "kecerdasan interpersonal siswa di TK Dharma Wanita Persatuan desa Tlasih khususnya siswa kelompok A1 berkembang dengan baik. Anak-anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, lebih dekat dan sopan dengan guru, orang tua serta anak menjadi lebih bertanggungjawab." (W.G.A.7) Untuk pertanyaan terakhir yang ditanyakan oleh peneliti yaitu "Bagaimana respon para siswa terutama siswa kelompok A1 tentang adanya media *sticker picture* ?", Guru A menjawab, "jika Anak-anak sangat tertarik dan senang karena media ini unik dan seru."

3. Guru B

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru B yaitu Ibu Erna Kurniawati selaku guru kelas kelompok A2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 di kelas kelompok A2 pada pukul 10.00 WIB setelah pulang sekolah. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti mengenai latar belakang diterapkannya media *sticker picture* yaitu "Apa latar belakang atau alasan guru menerapkan media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih?", Guru B menjawab bahwa "latar belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* karena media ini unik dan di sekolah-sekolah lain juga masih jarang ada yang menerapkan media ini sebagai salah satu bentuk stimulus perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini." (W.G.B.1) Peneliti juga menanyakan "Bagaimana proses pembuatan media *sticker picture* ?" , Guru B menjawab, "cara membuat media *sticker picture* yaitu mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Kemudian gambar stiker tersebut diprint dan dilaminating agar tidak mudah rusak." (W.G.B.2)

Peneliti juga menanyakan tentang waktu pertama kali media ini diterapkan yaitu "Sejak kapan media ini diterapkan di sekolah dan bagaimana respon siswa ?", Guru B menjawab, "jika media ini sudah diterapkan sejak semester 2 atau genap tahun ajaran 2018/2019." (W.G.B.3) Dalam suatu media pembelajaran pasti memiliki cara tersendiri dalam menggunakannya, sehingga peneliti menanyakan "Bagaimana cara menggunakan media *sticker picture* ?", Guru B menjawab, "cara menggunakannya yaitu sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dulu di depan kelas, setelah itu anak-anak secara bergantian memilih salah satu dari empat stiker yang ada sesuai dengan keinginannya." (W.G.B.4) Selain itu peneliti menanyakan tentang kelebihan dan kelemahan media *sticker picture* yaitu "Apa saja kelebihan dan kelemahan media *sticker picture* ?", Guru B menjawab "jika kelebihan dari media *sticker picture* yaitu media yang menarik minat dan perhatian anak, bahan yang mudah didapatkan, dan efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu media mudah rusak dan anak-anak juga mudah bosan karena jumlah stiker yang hanya ada 4 macam." (W.G.B.5)

Selanjutnya peneliti menanyakan "Apakah ada kegiatan lain yang ibu sisipkan ketika menggunakan media *sticker picture* ini ?", Guru B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab, “jika ada kegiatan lain yang disisipkan seperti bernyanyi, berhitung, tepuk-tepuk, dan kegiatan menarik lainnya.” (W.G.B.6) Peneliti juga menanyakan tentang perkembangan kecerdasan interpersonal anak setelah diterapkannya media *sticker picture* yaitu “Bagaimana perkembangan dari kecerdasan interpersonal para siswa ?”, Guru B menjawab bahwa “sejauh ini perkembangan dari kecerdasan interpersonal siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih cukup baik dan mengalami perubahan yang signifikan. Anak menjadi lebih mempunyai rasa kepekaan dengan lingkungan sosialnya serta memiliki rasa simpati dan empati yang baik.” (W.G.B.6) Untuk pertanyaan terakhir yang ditanyakan oleh peneliti kepada Guru B tentang respon siswa terhadap media *sticker picture* yaitu “Bagaimana respon para siswa terutama siswa kelompok A2 tentang adanya media *sticker picture* ?”, Guru B menjawab, “jika selama 1 tahun ini respon anak-anak masih sangat antusias dan tertarik dengan media *sticker picture*.” (W.G.B.8)

4. Guru C

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru C yaitu Ibu Tri Ratnani selaku guru kelas kelompok B1 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020 di kelas kelompok B1 pada pukul 10.00 WIB setelah pulang sekolah. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti mengenai latar belakang diterapkannya media *sticker picture* yaitu “Apa latar belakang atau alasan guru menerapkan media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih?”. Guru C menjawab bahwa “latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* karena media ini sangat unik dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu 4 macam karakter bentuk emosional pada *sticker picture* dapat menjadi salah satu bentuk stimulus dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pesera didik khususnya siswa kelompok B1." (W.G.C.1)

Peneliti juga menanyakan mengenai proses pembuatan media *sticker picture* yaitu "Bagaimana proses pembuatan media *sticker picture* ?", Guru C menjawab, "cara membuat media *sticker picture* itu cukup mudah. Kita mencari gambar stiker yang dimaksud di internet setelah itu di cetak." (W.G.C.2) Ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara, peneliti melihat dan mengamati bahwa anak-anak sudah sangat akrab dengan *sticker picture* tersebut sehingga membuat peneliti ingin mencari tahu tentang waktu pertama kali diterapkannya media *sticker picture* yaitu "Sejak kapan media ini diterapkan di sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih ?", Guru C menjawab, "jika media *sticker picture* sudah diterapkan sejak semester 2 atau semester genap tahun ajaran 2018-2019 atau sudah sekitar 1 tahun." (W.G.C.3)

Selanjutnya peneliti menanyakan "Bagaimana cara menggunakan media *sticker picture* ?", Guru C menjawab, "cara penggunaannya yaitu nanti anak-anak berbaris di depan kelas dan saya menyuruh mereka memilih stiker yang disukai." (W.G.C.4) Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Peneliti menanyakan "Apa saja kelebihan dan kelemahan media *sticker picture* ?", Guru C menjawab "jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan media *sticker picture* yaitu bahan stiker yang mudah dibuat dan didapatkan, mudah digunakan, dan menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu media mudah rusak dan luntur serta anak-anak mudah bosan." (W.G.C.5) Peneliti juga menanyakan "Apakah ada kegiatan lain yang ibu sisipkan ketika menggunakan media *sticker picture* ini ?", Guru C menjawab "jika ada kegiatan lain yang disisipkan seperti bernyanyi, pemberian pertanyaan teka-teki yang berhubungan dengan tema pembelajaran, *ice breaking*, dan kegiatan menarik lainnya." (W.G.C.6)

Dilihat dari lamanya penerapan dari media *sticker picure* di sekolah ini, maka perkembangan dari kecerdasan interpersonal anak usia dini di sekolah ini seharusnya menunjukkan tingkat perkembangan yang signifikan sehingga peneliti menanyakan "Bagaimana perkembangan dari kecerdasan interpersonal anak setelah adanya media *sticker picture* ?", Guru C menjawab, "Perkembangan dari kecerdasan interpersonal 1 tahun ini mengalami peningkatan dan perubahan yaitu anak-anak menjadi lebih dekat dengan guru dan bisa menghargai teman serta orang-orang disekelilingnya. Anak menjadi lebih peka dengan komunikasi sosialnya. Tidak menjadi pribadi yang introvert ataupun pendiam. Berbeda dengan sebelum adanya penerapan media ini, siswa-siswa di sini perilaku sosialnya agak susah diatur, anak cenderung pendiam dan kurang peka dengan lingkungan sosialnya." (W.G.C.7) Pertanyaan terakhir yang ditanyakan peneliti yaitu "Bagaimana respon para siswa terutama siswa kelompok B1 tentang adanya media *sticker picture* ?", Guru C menjawab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Alhamdulillah respon siswa sangat baik dan antusias sekali khususnya siswa kelompok B1. Ketika selesai berbaris di lapangan dan akan masuk kelas, anak-anak tanpa disuruh langsung membuat barisan memanjang ke belakang sepeti ular di depan kelas. Biasanya siswa perempuan yang berada di barisan depan. Terkadang ada 1 anak yang menyiapkan barisan teman-temannya." (W.G.C.8)

5. Guru D

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru D yaitu Ibu Dien Nur Hasanah selaku guru kelas kelompok B2 yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020 di kelas kelompok B2 pada pukul 09.30 WIB ketika istirahat. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu "Apa latar belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih ini ?", Guru D menjawab, "Sekitar 1 tahun yang lalu media *sticker picture* ini sempat viral di media sosial seperti instagram. Nah saya tertarik dan mencari tahu informasi mengenai media ini kemudian membicarakan nya kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya perihal penerapan media *sticker picture* di sekolah. Selain itu media ini mampu menjadi salah satu bentuk stimulus untuk meningkatkan sikap sosial anak." (W.G.D.1)

Peneliti juga menanyakan tentang proses pembuatan media *sticker picture* yaitu "Bagaimana proses pembuatan media *sticker picture* ?", Guru D menjawab, "Cara membuat media *sticker picture* yaitu mencari 4 gambar stiker yang akan digunakan di google atau internet. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar di print atau dicetak. Setelah dicetak, stiker-stiker tersebut dilaminating agar awet dan tahan lama." (W.G.D.2) Peneliti juga menanyakan tentang waktu pertama kali media ini diterapkan yaitu "Sejak kapan media *sticker picture* diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih ini ?", Guru D menjawab, "Semester genap tahun ajaran 2018/2019." (W.G.D.3)

Selanjutnya, peneliti menanyakan "Bagaimana cara menggunakan media *sticker picture* ?", Guru D menjawab, "Cara menggunakannya cukup mudah, anak-anak berbaris memanjang. Setelah itu setiap anak secara bergantian memilih salah satu stiker tersebut sesuai dengan keinginannya." (W.G.D.4) Di kesempatan lain ketika pulang sekolah, peneliti menanyakan "Apa saja kelebihan dan kelemahan media *sticker picture* ?", Guru D menjawab "jika kelebihan media *sticker picture* yaitu media *sticker picture* mudah dibuat serta cara pengaplikasiannya tidak menyusahkan guru dan murid. Sedangkan kelemahannya yaitu media mudah rusak karena hanya berbahan dasar kertas yang dilaminating. Selain itu jenis stiker yang hanya ada 4 membuat siswa akan mudah bosan." (W.G.D.5)

Selanjutnya peneliti menanyakan "Apakah ada kegiatan lain yang ibu sisipkan ketika menggunakan media *sticker picture* ini ?", Guru D menjawab bahwa "sama seperti guru lainnya yaitu menambahkan kegiatan lain seperti bernyanyi, pemberian pertanyaan yang berhubungan dengan tema pembelajaran, *ice breaking*, dan berhitung. Hal ini dilakukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah awal untuk membuat anak atau siswa siap akan menerima segala bentuk pembelajaran atau kegiatan di sekolah pada hari itu." (W.G.D.6)

Sudah sekitar 1 tahun media *sticker picture* diterapkan di sekolah. Pastinya perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di sini ada perubahan, sehingga peneliti menanyakan "Bagaimana perkembangan dari kecerdasan interpersonal anak setelah adanya media *sticker picture* ?", Guru D menjawab, "Para siswa menjadi lebih dekat dan lebih menghargai para guru dan orang-orang sekitarnya serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada orang lain." (W.G.D.7) Pertanyaan terakhir yang ditanyakan oleh peneliti yaitu "Bagaimana respon para siswa terutama siswa kelompok A1 tentang adanya media *sticker picture* ?", Guru D menjawab, "Jika respon para siswa sangat tertarik dan antusias dengan media *sticker picture* sehingga sangat mendukung proses dalam hal meningkatkan kecerdasan interpersonal anak." (W.G.D.8)

C. Pembahasan

Teori *Multiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner seorang psikolog dari Harvard, yang mencoba untuk mengubah perspektif tentang kecerdasan seseorang yang hanya terdiri dari kecerdasan logika matematika dan kecerdasan bahasa. Teori *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk memiliki pandangan dan perspektif tersendiri mengenai kecerdasan manusia bahwasanya kecerdasan tersebut terdiri dari sembilan macam kecerdasan. Setiap kecerdasan memiliki perbedaan pada komposisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dominasi dari kecerdasan tersebut. Salah satu dari sembilan kecerdasan tersebut adalah Kecerdasan Interpersonal.

Anak dengan kecerdasan interpersonal yang dominan akan memiliki interaksi sosial yang baik dengan orang-orang di sekelilingnya, pandai dalam menjalin dan menjaga hubungan sosial, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi sosial. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku, dan harapan orang lain, tanggungjawab dan memiliki jiwa *kooperatif* dengan orang lain.

Peneliti melakukan sebuah observasi lapangan *(field research)* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih sehingga menemukan sebuah fenomena unik yaitu implementasi media *sticker picture* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pana anak usia dini yang kemudian dikaji dalam bentuk studi kasus *(case study)*. Ada banyak cara untuk meningkatkan dan menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak usia dini salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa *sticker picture* yang terdiri dari stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*).

Dalam setiap penerapan sebuah media pembelajaran disuatu sekolah pasti berdasarkan pada sebuah latar belakang atau karena alasan tertentu. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan dalam hal ini adalah kepala sekolah dan para guru ketika wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Salah satu bentuk upaya untuk menarik minat anak terhadap gambar karakter dan merupakan kesepakatan bersama para guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak." (W.G.A.1)

"Media ini unik dan di sekolah-sekolah lain juga masih jarang ada yang menerapkan media ini sebagai salah satu bentuk stimulus perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini." (W.G.B.1)

"Media ini sangat unik dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu 4 macam karakter bentuk emosional pada *sticker picture* dapat menjadi salah satu bentuk stimulus dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pesera didik khususnya siswa kelompok B1." (W.G.C.1)

"Sekitar 1 tahun yang lalu media *sticker picture* ini sempat viral di media sosial seperti instagram. Nah saya tertarik dan mencari tahu informasi mengenai media ini kemudian membicarakan nya kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya perihal penerapan media *sticker picture* di sekolah. Selain itu media ini mampu menjadi salah satu bentuk stimulus untuk meningkatkan sikap sosial anak." (W.G.D.1)

"Saya pasti mengetahui tujuan atau latar belakang dari diterapkannya media *sticker picture* di sekolah ini karena guru-guru pasti berdiskusi dengan saya terlebih dahulu jika ada suatu hal yang akan diterapkan di sekolah untuk mendukung keberhasilan dan kualitas pembelajaran di sekolah ini salah satunya melalui media *sticker picture* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini." (W.KS.2)

Dari sini dapat diketahui bahwa latar belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih yaitu karena media *sticker picture* sempat viral di media sosial karena keunikannya dan di sekolah-sekolah lain masih jarang ada yang menerapkan media ini. Selain itu media *sticker picture* salah satu bentuk upaya untuk menarik minat anak terhadap gambar karakter dan menjadi stimulus dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial pesera didik melalui 4 macam karakter bentuk emosional pada *sticker picture* sehingga mendukung keberhasilan dan kualitas pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu latar belakang atau alasan diterapkannya media *sticker picture* sangat berhubungan dengan tanggapan kepala sekolah yaitu:

"Saya sangat setuju dan senang dengan adanya penerapan media *sticker picture* ini. Media ini merupakan bentuk inovasi baru dalam hal pengaplikasian media pembelajaran di sekolah dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak yaitu kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. Dengan begitu anak akan menjadi lebih dekat dengan gurunya yang menjadi orang tua ketika di sekolah, dan memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi ke sesama." (W.KS.1)

Setelah kepala sekolah setuju dengan adanya penerapan media *sticker picture*, maka para guru segera membuat media tersebut. Sesuai dengan pernyataan mereka mengenai proses pembuatan media *sticker picture* yaitu:

"Langkah pertama yaitu mencari gambar stiker yang akan digunakan di internet. Setelah itu gambar diprint dan dilaminating kemudian ditempel di dinding depan sebelah pintu." (W.G.A.2)

"Cara membuat media *sticker picture* yaitu mencari gambar stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Kemudian gambar stiker tersebut diprint dan dilaminating agar tidak mudah rusak." (W.G.B.2)

"Cara membuat media *sticker picture* itu cukup mudah. Kita mencari gambar stiker yang dimaksud di internet setelah itu dicetak." (W.G.C.2)

"Cara membuat media *sticker picture* yaitu mencari 4 gambar stiker yang akan digunakan di google atau internet. Setelah itu gambar di print atau dicetak. Setelah dicetak, stiker-stiker tersebut dilaminating agar awet dan tahan lama." (W.G.D.2)

Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh para guru dapat diketahui bahwa proses pembuatan media *sticker picture* sangatlah mudah. Langkah pertama yaitu mencari 4 gambar *sticker picture* di internet seperti stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*). Setelah itu keempat gambar stiker dicetak atau diprint. Masing-masing dari keempat gambar tersebut kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaminating agar tidak mudah rusak, warna tidak memudar, dan bisa tahan lama. Selanjutnya keempat stiker yang sudah dilaminating ditempelkan di dinding depan sebelah pintu masuk ke kelas.

Penerapan media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih sudah berlangsung cukup lama yakni 1 tahun sejak semester dua atau semester genap tahun ajaran 2018/2019. Seperti yang disampaikan oleh para guru ketika wawancara yaitu:

"Media ini sudah diterapkan sejak awal semester genap tahun ajaran 2018/2019 atau sekitar 1 tahun. (W.G.A.3)

"Media ini sudah diterapkan sejak semester 2 atau genap tahun ajaran 2018/2019. (W.G.B.3)

"Media *sticker picture* diterapkan sejak semester 2 atau semester genap tahun ajaran 2018/2019 atau sudah sekitar 1 tahun." (W.G.C.3)

"Semester genap tahun ajaran 2018/2019." (W.G.D.3)

Dalam pembuatan media pembelajaran pasti membutuhkan biaya. Untuk biaya pembuatan media *sticker picture* semua ditanggung oleh sekolah, seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

"Semua biaya untuk membuat media *sticker picture* pasti ditanggung oleh sekolah karena memang ini untuk kepentingan sekolah." (W.KS.3)

Setelah mengetahui cara membuat media *sticker picture*, peneliti juga mendapatkan pengetahuan baru tentang cara menggunakan media *sticker picture.* Seperti yang disampaikan oleh para guru ketika wawancara yaitu:

"Cara menggunakan media *sticker picture* yaitu anak-anak berbaris di depan kelas kemudian anak memilih stiker sesuai dengan keinginannya secara bergantian." (W.G.A.4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Cara menggunakannya yaitu sebelum masuk kelas anak-anak berbaris dulu di depan kelas, setelah itu anak-anak secara bergantian memilih salah satu dari empat stiker yang ada sesuai dengan keinginannya." (W.G.B.4)

"Cara penggunaannya yaitu nanti anak-anak berbaris di depan kelas dan saya menyuruh mereka memilih stiker yang disukai." (W.G.C.4)

"Cara menggunakannya cukup mudah, anak-anak berbaris memanjang. Setelah itu setiap anak secara bergantian memilih salah satu stiker tersebut sesuai dengan keinginannya." (W.G.D.4)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh para guru dapat diketahui bahwa cara menggunakan media *sticker picture* yaitu sebelum anak-anak masuk ke kelas masing-masing, anak-anak terlebih dahulu berbaris memanjang di depan kelasnya. Setelah itu anak-anak secara bergantian sesuai urutan barisnya memilih salah satu stiker tersebut sesuai dengan keinginannya.

Ketika menerapkan media *sticker picture* yang dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas beserta peserta didik, kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi atau memantau secara langsung untuk mengetahui proses pembelajaran disetiap kelas ketika menggunakan media *sticker picture.* Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

"Setiap pagi setelah anak-anak melakukan giat pagi di halaman sekolah, anak-anak akan berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Setelah itu anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Namun sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas untuk menerapkan media *sticker picture* bersama dengan guru kelasnya masing-masing. Nah di sini tugas saya berkeliling ke setiap kelas untuk melihat penerapan media *sticker picture*. *Sticker picture* menjadi media pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan pembiasaan pagi. Jadi saya dengan mudah mengontrol setiap guru kelas dalam menerapkan media ini pada anak didiknya." (W.KS.4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika menggunakan atau menerapkan media *sticker picture*, setiap guru menyisipkan atau menambahkan kegiatan lain agar semakin menarik dan anak-anak bisa mengeksplor kemampuannya sebelum melaksanakan berbagai macam kegiatan di sekolah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh para guru yaitu:

"Ada kegiatan lain yang saya sisipkan yaitu bernyanyi (gerak dan lagu), tanya jawab mengenai segala hal yang sesuai tema, serta menebak gambar yang ditunjukkan oleh guru." (W.G.A.6)

"Kegiatan lain yang disisipkan seperti bernyanyi, berhitung, tepuk-tepuk, dan kegiatan menarik lainnya." (W.G.B.6)

"Ada kegiatan lain yang disisipkan seperti bernyanyi, pemberian pertanyaan teka-teki yang berhubungan dengan tema pembelajaran, *ice breaking*, dan kegiatan menarik lainnya." (W.G.C.6)

"Sama seperti guru lainnya yaitu menambahkan kegiatan lain seperti bernyanyi, pemberian pertanyaan yang berhubungan dengan tema pembelajaran, *ice breaking*, dan berhitung. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk membuat anak atau siswa siap akan menerima segala bentuk pembelajaran atau kegiatan di sekolah pada hari itu." (W.G.D.6)

Semua kegiatan tambahan tersebut dilakukan oleh setiap guru kelas agar para siswa lebih tertarik ketika mengaplikasikan media *sticker picture*. Terlebih lagi anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang unik sehingga membutuhkan kreatifitas dan ide-ide unik dalam menciptakan suatu kegiatan guna menstimulus aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, dan aspek seni. Karakteristik anak usia dini menurut Kartini Kartono yaitu: sifat *egosentris* yang naif, relasi sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, serta sikap hidup yang *fisiognomis*.[53]

Dengan mengerti dan mengetahui karakteristik anak dengan baik, maka guru mampu menentukan jenis kegiatan dan stimulus yang tepat sesuai dengan perkembangannya. Terlebih lagi dengan adanya penerapan media *sticker picture* di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih yang dirasa cukup unik dan dapat menarik perhatian rasa ingin tahu anak. Media *sticker picture* memiliki kelebihan dan kelemahan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh para guru yaitu:

"Kelebihan dari media ini yaitu media yang mudah dibuat dan digunakan serta stiker yang digunakan mudah dikenal anak dan sesuai dengan dunia anak. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu warna pada stiker lambat laun akan memudar dan anak akan bosan." (W.G.A.5)

"Kelebihan media *sticker picture* yaitu media yang menarik minat dan perhatian anak, bahan yang mudah didapatkan, dan efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu media mudah rusak dan anak-anak juga mudah bosan karena jumlah stiker yang hanya ada 4 macam." (W.G.B.5)

"Kelebihan media *sticker picture* yaitu bahan stiker yang mudah dibuat dan didapatkan, mudah digunakan, dan menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu media mudah rusak dan luntur serta anak-anak mudah bosan." (W.G.C.5)

"Kelebihan media *sticker picture* yaitu media *sticker picture* mudah dibuat serta cara pengaplikasiannya tidak menyusahkan guru dan murid. Sedangkan kelemahannya yaitu media mudah rusak karena hanya berbahan dasar kertas yang dilaminating. Selain itu jenis stiker yang hanya ada 4 membuat siswa akan mudah bosan." (W.G.D.5)

Dari data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan para guru dapat diketahui bahwa kelebihan dari media *sticker picture* yaitu:

---

[53] Kartini, Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Mandar Maju, 2006), hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mudah dibuat dan digunakan.
2. Mudah dikenal anak.
3. Menarik perhatian, khususnya perhatian anak.
4. Efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak.

Namun, masih ada kelebihan-kelebihan lain dari media *sticker picture* yang memang belum diketahui dan dipahami oleh guru yaitu *Repeatable*, Menanamkan konsep yang benar, adanya interaksi yang tercipta, membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan kedekatan antara pendidik dan peserta didik, serta mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain kelebihan, media *sticker picture* juga memiliki kelemahan, sebagai berikut:

1. Mudah rusak.
2. Warna cepat memudar/luntur.
3. Anak akan mudah bosan.

Selain kelemahan yan disebutkan diatas yang sesuai dengan pernyataan para guru, media *sticker picture* jua memiliki kelemahan lain yaitu: tidak adanya video, visual yang terbatas (anak akan menjadi bosan karena gambar stiker yang hanya ada 4 macam), serta biaya produksi cukup mahal.

Dengan adanya kelebihan dan kelemahan pada media *sticker picture* tidak mempengaruhi pada perkembangan dari kecerdasan interpersonal pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Kelemahan yang terdapat pada media *sticker picture* akan menjadi suatu evaluasi atau perhatian tersendiri bagi kepala sekolah dan guru agar bisa menyempurnakan media tersebut menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini akan menunjukkan pada hasil yang signifikan. Karena pada hakekatnya, manusia merupakan makhluk individual dan makhluk sosial dalam sebuah lingkungan yang kongkret yang berisi diri manusia itu sendiri dan manusia lainnya yang hidup saling berdampingan. Perkembangan kecerdasan interpersonal pada siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah adanya penerapan media *sticker picture*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan para guru ketika diwawancara oleh peneliti, yaitu:

"Kecerdasan interpersonal siswa di TK Dharma Wanita Persatuan desa Tlasih khususnya siswa kelompok A1 berkembang dengan baik. Anak-anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, lebih dekat dan sopan dengan guru, orang tua serta anak menjadi lebih bertanggungjawab." (W.G.A.7)

"Perkembangan dari kecerdasan interpersonal siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih cukup baik dan mengalami perubahan yang signifikan. Anak menjadi lebih mempunyai rasa kepekaan dengan lingkungan sosialnya serta memiliki rasa simpati dan empati yang baik." (W.G.B.7)

"Perkembangan dari kecerdasan interpersonal 1 tahun ini mengalami peningkatan dan perubahan yaitu anak-anak menjadi lebih dekat dengan guru dan bisa menghargai teman serta orang-orang disekelilingnya. Anak menjadi lebih peka dengan komunikasi sosialnya. Tidak menjadi pribadi yang introvert ataupun pendiam. Berbeda dengan sebelum adanya penerapan media ini, siswa-siswa di sini perilaku sosialnya agak susah diatur, anak cenderung pendiam dan kurang peka dengan lingkungan sosialnya." (W.G.C.7)

"Para siswa menjadi lebih dekat dan lebih menghargai para guru dan orang-orang sekitarnya serta memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi kepada orang lain." (W.G.D.7)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan dari kecerdasan interpersonal pada siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih yang cukup baik setelah adanya penerapan media *sticker picture* seperti yang telah dikemukakan di atas, tidak luput dari dukungan kepala sekolah dan respon siswa yang sangat antusias. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang dukungannya terhadap pengembangan media *sticker picture* dan pernyataan guru dalam hal respon siswa terhadap media *sticker* picture yaitu:

"Bentuk dukungan dari saya untuk pengembangan media *sticker picture* salah satunya yaitu saya tidak pernah mempermasalahkan adanya penerapan media ini di sekolah. Jika memang media tersebut memiliki tujuan yang positif dan baik untuk perkembangan kecerdasan para siswa maka saya akan selalu mendukungnya. Di sini sekolah dan saya sebagai fasilitator, jadi saya akan mengajak para guru untuk selalu menemukan ide kreatif dan inovasi baru untuk memperbaiki dan mengembangkan media ini agar lebih baik dan sempurna." (W.KS.5)

"Anak-anak sangat tertarik dan senang karena media ini unik dan seru." (W.G.A.8)

"Respon anak-anak masih sangat antusias dan tertarik dengan media *sticker picture*." (W.G.B.8)

"Alhamdulillah respon siswa sangat baik dan antusias sekali khususnya siswa kelompok B1. Ketika selesai berbaris di lapangan dan akan masuk kelas, anak-anak tanpa disuruh langsung membuat barisan memanjang ke belakang sepeti ular di depan kelas. Biasanya siswa perempuan yang berada di barisan depan. Terkadang ada 1 anak yang menyiapkan barisan teman-temannya." (W.G.C.8)

"Bahwasanya respon para siswa sangat tertarik dan antusias dengan media *sticker picture* sehingga sangat mendukung proses dalam hal meningkatkan kecerdasan interpersonal anak." (W.G.D.8)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan media *sticker picture* sangat baik. Para siswa sangat senang dan tertarik dengan media tersebut karena media *sticker picture* yang unik dan visual atau gambar stiker yang digunakan mudah dimengerti serta sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dunia anak. Sehingga tujuan awal diterapkannya media *sticker picture* dapat tercapai sesuai harapan dan para siswa memiliki kecerdasan interpersonal atau sosial yang tinggi dan baik agar mampu bersinergi dengan baik dengan lingkungan sosialnya serta dapat menciptakan dan meningkatkan hubungan yang selaras dengan orang lain (memiliki rasa simpati dan empati tinggi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Implementasi media *sticker picture* yang terdiri dari stiker cinta & peluk, stiker cium tangan, stiker tos lima jari (*high five*), dan stiker tos kepalan tangan (*fist bumps*) di TK Dharma Wanita Persatuan Tlasih Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik. Keberhasilan dari diterapkannya media ini tidak luput dari dukungan penuh dari kepala sekolah dan juga dari kreatifitas para guru dalam menyisipkan kegiatan tambahan seperti bernyanyi dan tanya jawab ketika pelaksanaan dari penerapan media *sticker picture*, serta *antusiasme* atau respon para siswa yang sangat luar biasa meskipun terkadang para siswa bosan dengan pilihan *sticker picture* yan hanya terdiri dari 4 macam saja.
2. Dalam pelaksanaan implementasi media *sticker picture* ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari media tersebut. Kelebihan dari media *sticker picture* antara lain: *repeatable* (dapat digunakan berulang kali), meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa, mudah dibuat dan diaplikasikan atau mudah digunakan, meningkatkan interaksi sosial pada setiap individu (guru dengan siswa, siswa dengan siswa), dan menarik perhatian siswa. Sedangkan kelemahan dari media *sticker picture* antara lain: tidak adanya video,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visual yang terbatas (dalam hal ini hanya terdiri dari 4 macam stiker), biaya pembuatan yang cukup mahal, mudah bosan, dan mudah rusak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memaparkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya inovasi dan kreasi baru yang lebih menarik dalam mengembangkan atau memperbanyak jenis *sticker picture* yang digunakan agar siswa tidak mudah bosan karena visual yang terbatas.
2. Diharapkan bagi para guru agar terus mengembangkan pengetahuan dan potensi dirinya tentang implementasi media *sticker picture* maupun dalam pengembangan media pembelajaran dengan mengikuti pelatihan – pelatihan atau seminar-seminar bagi guru PAUD. Serta lebih variatif dalam menambahkan jenis kegiatan ketika pelaksanaan media *sticker picture.*
3. Hendaknya para guru selalu berusaha membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa serta orang tua siswa. Kemudian menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki diantara siswa agar pembelajarannya menjadi menyenangkan, serta senantiasa dapat menerima, mendegarkan, menampung setiap kritikan maupun ide – ide dari orang tua siswa maupun semua rekan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. 2002. *Kinds off Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anita Lie. (2003). *101 Cara Menumbuhkan KecerdasanAnak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Mencetak Anak Genius : Sebuah Panduan Praktis.* Yogyakarta: Diva Press.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu* Guru PAUD. Yogyakarta: Diva Press.

Azam Syukur. 2013. *Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Qur'an dan Urgensinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam.* Jurnal Cendekia. 11 (1), hlm. 1-17

Bashori Muchsin dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik; Alternativf Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.

Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.* Surabaya: Apollo.

Dokumen Profil dan Sarana Prasana TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo tahun 2019-2020

Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tlasih Sidoarjo tahun 2019-2020

Faizatul Lailiyah. 2016. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Corat-Coret (Doodling) Pada Anak Usia Dini yang Cenderung Bermain Gadget.* Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Heinich, et at. *Instructional Media: and the New Technology of Instruction*. (New York: Jonh Wily and Sons. 1982).

Hilda Hilaliyah. 2018. *Pemanfaatan Stiker sebagai Media Pembelajaran.* Jurnal. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iwan Falahudin. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran.* Peer- Reviewed Journal. 1 (4), hlm. 104-117

K. Tirri & P. Nokelainen, *Identification of multiple intelligences with the Multiple Intelligence Profiling Questionnaire III*. Psychology Science Quarterly. Vol.50 No. 2, June 2008. Hlm. 206-221

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lwin, May (et al). 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.* Yogyakarta: PT Indeks.

Muhammad Kristiawan dan Happy. *Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah dan Makhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol.6 No.2 . Juli-Desember 2008. Hal. 252-253.

Muhammad Yaumi. (2012). PembelajaranBerbasis Multiple Intelligences. Jakarta: Dian Rakyat.

Murshafi, Muhammad Ali. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Nur Anggraini, Mike. 2018. *Pemanfaatan Media Reward Sticker Picture untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B TK Islam Al-Falih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pengertian Stiker, Fungsi, Bentuk, Contoh, dan Jenis Bahannya. https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/pengertian-stiker-fungsi-bentuk-contoh-jenis-bahan-yang-digunakan-lengkap.html (diakses pada 27 Oktober 2019, Pukul 05.20)

Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences.* Yogyakarta: Andi.

Putra Nusa, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ryff & Singer. 2000. *Interpersonal Flourishing:A Positive Health Agenda for the New Millennium*. Personality and Social Psychology Review. Vol. 4, No. 1, Hlm. 30-44

Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak.* Yogyakarta: Amara Books.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silvia Ningsih. 2016. *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Studi Kasus di TK Al-Akhyar Purwakarta Kelompok B, 2 (1), hlm. 30-47.

Siti Hardhianah dan Elizabeth Christiana. *Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Bintang Sembilan Lamongan*. Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013, 238 - 242

Stern Daniel. 2018. *The Interpersonal World of the Infant : A View from Psychoanalysis and Developmental Psychology*. International Journal. New York: Routledge

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.

Suharyanto Aby. 2019. "*13 Manfaat Pelukan Bagi Anak".* https://dosenpsikologi.com/manfaat-pelukan-bagi-anak/amp (diakses pada 20 November 2019. Pukul 06.40)

Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset

Tirri, K., Komulainen, E., Nokelainen, P., & Tirri, H. 2003. *Gardner's Theory Applied to Model a Self-Rated Intelligence Profile. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association, Multiple Intelligences SIG*. Chicago, USA.

Triharso Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Warner, penny. 2006. *Play and Learn : 150 aktivitas bermain dan belajar bersama anak (usia 3-6 tahun)*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Wiratmojo,P dan Sasonohardjo,. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara.* 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id